

**MANAJEMEN TABUNGAN SISWA  
DI MIN (MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 1  
KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Islam



Disusun oleh

**VIVI ALFIAH**  
NIM. 140 2120 295

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN AJARAN 2018 M / 1439 H**

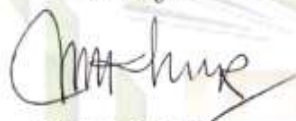
## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN  
(MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 1 KOTA  
PALANGKA RAYA  
NAMA : VIVI ALFIAH  
NIM : 1402120295  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing I



Abdul Khoir, M.HI  
NIP.196812012000031003

Pembimbing II



Itsla Yunisva A., M.Esy  
NIP.198910102015032012

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.Si  
NIP. 195406301981032001

Ketua Prodi  
Ekonomi Syariah



Itsla Yunisva A., M.Esy  
NIP.198910102015032012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Vivi Alfiah**

Palangka Raya, Agustus 2018

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

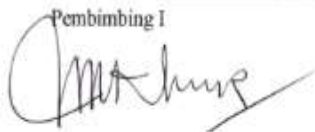
Nama : **VIVI ALFIAH**  
Nim : **140 2120 295**  
Judul : **MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN**  
**(MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 1**  
**KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada  
program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Abdul Khoir, M.HI**  
NIP.19681201 200003 1 003

Pembimbing II



**Itsla Yunisva A., M.Esy**  
NIP.198910102015032012

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN (MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 1 KOTA PALANGKA RAYA** oleh  
Vivi Alfiah NIM: 1402120295 telah *dimunaqasahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka

Raya:

Hari : Juma'at

Tanggal : 31 Agustus 2018

Palangka Raya, 31 Agustus 2018

### Tim Penguji

1. Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI  
Ketua Sidang
2. M. Zainal Arifin, M.Hum  
Penguji Utama/I
3. Abdul Khair, M.H.  
Penguji II
4. Itsia Yunisva A. M.E.Sy  
Sekertaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI  
NIP. 195406031981032001

# **MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN (MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI) 1 KOTA PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Oleh **VIVI ALFIAH**

MIN 1 Palangka Raya memiliki program tabungan siswa yang diperuntukkan untuk siswa. Program ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mengatur keuangannya sendiri sejak dini dan terbiasa untuk tidak boros. Nominal uang yang harus disetorkanpun tidak ditentukan, setiap tahunnya uang tabungan siswa yang terkumpul di MIN 1 kota Palangka Raya mencapai 1 Miliar lebih, namun manajemen tabungan di MIN 1 masih terbilang manual, pencatatan dan penyimpanan data masih tertulis di buku dan perhitungannya masih menggunakan kalkulator. Sehingga dikhawatirkan banyaknya kesalahan-kesalahan dan akan memakan waktu yang sangat banyak. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen tabungan siswa di MIN 1 serta kendalanya. Rumusan masalah: yaitu (1) Bagaimana cara pengelolaan tabungan siswa di MIN 1 ? (2) Apa saja kendala-kendala dalam pengelolaan tabungan siswa di MIN 1 ? (3) Apa saja tindakan-tindakan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala-kendala pengelolaan tabungan siswa di MIN 1 ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah ketua koperasi, bendahara koperasi, wali kelas atau pengelola tabungan siswa kelas 6, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dengan pengumpulan data informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen tabungan siswa di MIN 1 sudah berjalan dengan baik. (2) kendala yang dihadapi yaitu a) wali kelas yang merangkap menjadi pengelola tabungan, b) manajemen tabungan yang masih manual sehingga aturan yang ditentukan tidak dapat di terapkan dengan semestinya, c) Jika wali kelas atau pengelola tabungan tidak masuk maka kegiatan menabung pada hari itu tidak dapat dilakukan. (3)Tindakan yang dilakukan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala tabungan siswa a) evaluasi dilakukan secara berkala setiap 1 tahun sekali,b) memberikan insentif pada pengelola tabungan dari hasil pendapatan tabungan siswa karena sudah tanggung jawab mengelola tabungan siswa.

Kata kunci: Manajemen, Tabungan Siswa

# **MANAGEMENT STUDENTS' SAVING OF MIN 1 PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

**By Vivi Alfiah**

Min 1 Palangka Raya has a student savings program that is intended for students. This program aims to train students to be able to manage their own finances from an early age and get used to not spend their money. The amount of money that must be deposited is not determined, the amount money each year the student savings collected in MIN 1 in Palangka Raya City reaches over 1 billion, but the savings management of students in MIN 1 is still fairly manual, data recording and storage is still written in the book and the calculations are still using calculator. So it is feared that there are a lot of mistakes and a lot of time. The students' saving management in MIN Langkai and its' obstacles. The research problems are; (1) How the management of students' saving is done in MIN Langkai?; (2) What are the obstacle of students' saving management in Langkai?; (3) What are the respons to overcome the obstacles?

The research is a field research using qualitative descriptive method, the subject of this research are the head of cooperation, the cooperation treasurer, homeroom teacher who is also acted as the manager of the grade VI students saving and students guardians. The data collecting technique are using observation, interview and documentation. The data were analyzed by using triangulation technique to compare data and information from different sources.

The result of this research show that; (1) the management of students saving in MIN Langkai is nicely done; (2) the obstacles are (a) homeroom teacher also acted as the saving's manager, (b) the saving's management is still done manually so the rules cannot be applied properly, (c) if the homeroom teacher is not present the students wouldn't be able to save money, (3) the school's responses to overcome the obstacles, a) evaluation that is periodically done once a year, b) giving financial incentive to the homeroom teacher who also acted as students saving manager from the students saving income for their responsibility in managing students saving.

*Keyword: management, students saving*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“Manajemen Tabungan Siswa di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 1 kota Palangka Raya”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi Achmad Slamet Pelu, SH, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan sebagai ketua sidang dalam proses ujian skripsi penulis yang telah memberikan arahan terbaiknya dalam skripsi penulis.
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai pembimbing II .
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MH selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Abdul Khair, MH selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.

7. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan materil, moril dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 kelas B khususnya para sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Agustus 2018

Penulis,

Vivi Alfiah  
NIM. 1402120295



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika penulisan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus  
2018

Penulis



Vivi Alfiah  
NIM.  
1402120295

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

QS. Al-Hasyr [59]: 18

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ

{رواه الطبران}

“Sesungguhnya allah sangat mencintai orang-orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).”

HR. Thabrani.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang  
penggenggam langit dan bumi, dengan rahman rahim yang  
menghampar melebihi luasnya angkasa raya.  
Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa,  
menjadi persembahan penuh kerinduan pada Habibana  
wanabiyana Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam...  
dengan segala kerendahan hati penulis karya ini penulis  
persembahkan kepada:*

*Untuk Ayah Zulkifli dan Ibu Noor Halidah tercinta yang  
selalu memberikan do'a restu dan pengorbanan segalanya  
demı tercapainya cita-cita anaknya. Semoga Allah  
memberikan kesehatan dan keselamatan kepada Ayah dan  
Ibu dunia dan akhirat. Aamiin  
Untuk kakakku (Arief Rahman, S.PdI) dan adikku (Mariatul  
Kiftiah) terima kasih untuk dukungannya*

*Untuk seseorang yang selalu mendukung dan mendo'akan,  
terimakasih.*

*Tak lupa, teman seperjuangan (teman-teman program studi  
Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 kelas B), terutama untuk  
sahabat seperjuangan yang selalu membantu menyelesaikan  
skripsi ini Mukarramah, SE dengan kenangan yang kita ukir  
selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya,  
semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan  
selalu terjalin silaturrahi di antara kita semua. Aamiin*

**MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN 1  
KOTA PALANGKA RAYA  
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.....‘.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

ذَكَرَ : zukira

يَذْهَبُ : yazhabu

سُئِلَ : su'ila

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ --	Fathah dan ya	Ai	a dan i

اَ--وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ--اِ--اِى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ--يِى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ--وْى	Ḍhommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla  
رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla  
يَقُولُ : yaqūlu

### D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

#### 1. Ta Marbuṭah hidup

*Ta marbuṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta Marbuṭah mati

*Ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.



Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raḍdah al-aṭfāl

raḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْبِرَّ : al-birr

نَزَّلَ : nazzala

الْحَجُّ : al-h}ajju

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

## G. *Hamzah* ( ء )

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ( ء ) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* ( ء ) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Hamzah* di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

*Hamzah* di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

*Hamzah* di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
Fa aufūl-kaila wal-mīzāna  
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naşrum minallāhi wa fathun qarīb  
لِلَّهِ : Lillāhi al-amru jamī'an  
الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*: STAIN Palangka Raya Press, 2007.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5

D.	Sistematika penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....		8
A.	Penelitian Terdahulu .....	8
B.	Deskripsi Teoritik .....	12
1.	Manajemen.....	12
2.	Tabungan .....	25
3.	Kendala .....	30
4.	Pemecahan Masalah.....	32
5.	Insentif .....	35
C.	Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
B.	Jenis Pendekatan Penelitian .....	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D.	Sumber data .....	44
E.	Teknik penentuan sumber data Teknik Pengumpulan Data .....	45
1.	Teknik Observasi .....	45
2.	Teknik Wawancara .....	46
3.	Teknik Dokumentasi.....	46
F.	Keabsahan Data .....	47



G.	Analisis data.....	49
BAB IV LAPORAN HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....		51
A.	Gambaran Umum MIN 1 kota Palangka Raya .....	51
1.	Alamat MIN 1 .....	51
2.	Sejarah singkat berdirinya MIN 1 .....	51
3.	Visi dan misi MIN 1 Palangka Raya .....	52
4.	Tujuan .....	53
5.	Keadaan siswa di kelas VI di MIN 1 .....	54
6.	Sarana dan prasarana .....	55
B.	Gambaran Umum Koperasi ar-Ridha .....	56
1.	Sejarah Singkat koperasi.....	56
2.	Struktur Pengurus Koperasi .....	56
3.	Usaha Koperasi ar-Ridha .....	57
C.	Penyajian Data .....	57
D.	Analisis Hasil Penelitian .....	75
1.	Manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya .....	76
2.	Kendala-kendala yang terjadi pada tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya .....	95
3.	Tindakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya.....	98

BAB V PENUTUP.....	105
A.    Kesimpulan .....	105
B.    Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas VI .....	53
Tabel 4.2 sarana dan Prasarana di MIN 1 .....	53



## DAFTAR SINGKATAN

MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
PAIKEM	: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
SDM	: Sumber Daya Manusia
ATK	: Alat Tulis Kerja
WA	: WhatsApp
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
LKS	: Lembar Kerja Siswa
Kemenag	: Kementerian Agama
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
TK	: Taman Kanak-kanak



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan diperlukan semua orang, dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik sesuai rencana. Secara sederhana, manajemen keuangan dapat dilakukan dengan cara menabung, menabung di bank, di rumah, ataupun lainnya. Menabung dapat didefinisikan sebagai sebuah cara menyimpan uang tidak pada diri sendiri.

Salah satu budaya penting yang perlu mendapat perhatian khusus adalah mengenai pengelolaan tabungan sejak dini. Untuk mengatur kegiatan agar tercapai sesuai yang diinginkan maka diperlukan manajemen (pengelolaan) yang baik, sehingga dapat mengatur dan mengarahkan kegiatan tersebut dengan baik.

Berbicara tentang mengajarkan perencanaan keuangan kepada anak, bisa jadi gampang-gampang susah. Hal ini tergantung orang tuanya sendiri. Jika orang tua sendiri tidak memiliki keinginan untuk mengajarkannya maka anak akan menjadi korban, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang boros dan tidak memiliki perencanaan uang yang baik. Salah satu cara mengelola uang sejak dini adalah melalui kegiatan menabung. Menabung memiliki manfaat yang sangat besar, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menabung dapat melatih anak dalam mengelola keuangan secara bertahap sehingga pada saatnya nanti mereka dapat tumbuh menjadi

masyarakat yang terampil dalam hal pengelolaan keuangan dan pada akhirnya akan mencapai kesejahteraan keuangan, kebiasaan menabung akan membuat anak belajar mengendalikan sifat konsumtif.

Anak-anak perlu mengelola keuangan mereka secara sederhana. Mereka bisa mengatur uang jajan yang diberikan orang tua dengan cara menyisihkannya untuk di tabung. Menabung sebagai salah satu keterampilan fiskal penting dapat menjadi cara yang bijak untuk mengelola keuangan. Menabung paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Akan tetapi menabung di rumah tidak ada jaminan keamanan. Terkadang anak mudah tergoda untuk mengambil uang dalam tabungan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan sesaat. Akhirnya uang yang tadi di tabung pun habis.

Menabung pun juga dapat dilakukan di sekolah. Kegiatan menabung dilakukan oleh siswa merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah pengetahuan tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih membeli, menggunakan barang, jasa, atau ide untuk memuaskan kebutuhan keinginan mereka.

MIN 1 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah tingkat dasar agama Islam berstatus negeri yang dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Palangka Raya. Selain, menyelenggarakan pendidikan umum, MIN 1 Palangka Raya juga mengadakan program-program sekolah yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswanya. Di MIN 1 juga mengadakan program tabungan siswa yang di peruntukkan bagi siswa-siswanya. Dengan adanya



program ini, diharapkan siswa dapat terbiasa menabung agar tidak terbiasa hidup boros. Program ini juga dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam program pendidikan 12 tahun, dimana program ini dapat membantu siswa yang kurang mampu untuk menambah biaya melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain itu, uang tabungan siswa ini juga dapat membiayai keperluan yang mendesak siswa dan pembiayaan sekolah misalnya pembayaran LKS, rencana *studytour*, dan iuran lainnya.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi awal, bahwa program tabungan siswa di MIN 1 Palangka Raya dilakukan dengan sistem yang dapat diambil pada akhir tahun pelajaran. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswanya menabung sejak dini, selain itu untuk mempermudah dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan menabung yang dilakukan setiap harinya, tabungan ini diwajibkan kepada seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk menabung, dan uang tabungan tersebut disetorkan kepada wali kelas yang bersangkutan, nominalnya pun tidak ditentukan, berapapun jumlahnya tetap di terima oleh pihak sekolah.

Setiap awal tahun pelajaran siswa diberikan buku tabungan baru, sampai saat ini saldo yang didapatkan dari tabungan siswa lumayan banyak. Setiap tahunnya dapat mencapai 1 Milyar Rupiah. Namun pengelolaan tabungan siswa di MIN 1 Palangka Raya saat ini dikerjakan masih secara manual, pencatatan dan penyimpanan data ditulis di dalam buku dan penghitungan masih dengan kalkulator. Karena tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam bidang manajemen ekonomi, latar belakang pendidikan

yang berbeda-beda itulah sehingga guru hanya menggunakan sistem pencatatan yang biasa. Sistem yang manual seperti ini di khawatirkan akan terjadinya kekeliruan dalam hal pencatatan maupun penghitungannya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyetoran pada masing-masing wali kelas, setelah siswa pulang barulah wali kelas menyerahkan uang tabungan kepada tim pengumpul atau bendahara pengumpul tabungan siswa yang telah ditugaskan oleh pengurus koperasi Ar-Ridho untuk di satukan dalam 1 hari itu yang nantinya akan di setorkan ke pihak bank. rekening tabungan hanya di miliki oleh koperasi ar-Ridho. Setiap akhir bulan Maret kegiatan menabung di tutup, pada bulan April dan bulan Mei adalah proses pengembalian uang tabungan kepada seluruh siswa, jadi setiap 1 tahun wajib di kembalikan kepada wali murid dan apabila ingin melanjutkan tabungan dapat dilakukan pada tahun ajaran berikutnya.

Untuk meminimalkan kendala maka setiap dua bulan sekali sekolah melakukan audit yang disebut audit internal terhadap buku rekapan tabungan siswa. namun pengelolaannya tabungan siswa masih dilakukan secara manual, baik itu pencatatan maupun penghitungannya.<sup>1</sup> Meskipun sudah melakukan pengawasan yang maksimal tetapi karena pengelolaan tabungan siswa masih manual inilah yang masih menjadi kendala, baik itu kendala karena kurang telitinya guru saat menghitung uang tabungan, kurangnya pengetahuan guru dengan peraturan yang ada di tabungan siswa dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Observasi Awal manajemen tabungan siswa MIN 1 Palangka Raya , 27 maret 2017.

Melihat sangat pentingnya melatih menabung pada anak-anak namun masih adanya kendala-kendala yang terdapat di tabungan siswa tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan belum ada yang meneliti di tempat ini dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN TABUNGAN SISWA DI MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan -pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan tabungan siswa di MIN 1?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pengelolaan tabungan siswa di MIN 1?
3. Apa saja tindakan-tindakan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala-kendala pengelolaan tabungan siswa di MIN 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan tabungan siswa di MIN 1.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam pengelolaan tabungan siswa di MIN 1.
3. Untuk mengetahui apa saja tindakan-tindakan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala-kendala pengelolaan tabungan di MIN 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses manajemen tabungan siswa di sekolah-sekolah.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai syarat kelulusan pada program studi Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menambah pengetahuan dalam hal pengelolaan tabungan siswa agar sekolah dapat meningkatkan manajemen tabungan siswa lebih baik lagi sebagai upaya melatih siswa untuk terbiasa hidup hemat. selain itu sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran untuk bahan informasi serta pengetahuan dan menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dalam hal ini.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Dapat mengevaluasi sejauh mana keefesiensi tabungan siswa yang telah diterapkan selama ini serta lebih teliti lagi dalam mengawasi uang tabungan siswa yang telah masuk.

c. Bagi Pembaca

- 1) Menambah wawasan pembaca
- 2) Memberikan referensi dalam mengatur tabungan siswa disekolah-sekolah.

**E. Sistematika penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya, maka peneliti membuat sistematik sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Kajian pustaka berisi tentang penelitian sebelumnya, deskriptik teoritik, dan kerangka berpikir
- BAB III : Metode penelitian berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan subjek dan objek, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis data
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian tabungan siswa ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu:

1. *Fitri Amelia*, melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar” program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Latar belakang penelitian ini berfokus pada motivasi siswa SMP dalam menabung, untuk mengetahui motivasi yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa menabung di sekolah. Rumusan masalah yang dibahas tentang a) bagaimana motivasi menabung siswa di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar?, b) apa faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pada motivasi intrinsik menabung siswa sangat tinggi, motivasi ini berasal dari dorongan untuk membantu ekonomi keluarga, sarana dan prasarana sekolah. 2) faktor yang mempengaruhi siswa menabung cenderung pada minat menabung siswa yang tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Fitri Amelia*, skripsi judul “Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar”, program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012. **TIDAK DI PUBLIKASIKAN.**



Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia (2012) tersebut diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel tabungan siswa. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang hasil penelitian tentang adanya sarana dan manajemen yang baik dari sekolah maka siswa-siswa termotivasi dalam menabung.

2. *Ully Anawati*, penelitian tahun 2012 dengan judul “Sistem Aplikasi Pembayaran Pada TK Kanisius Sumber Muntilah”. Jurusan Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Computer AMIKOM, Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang fokus penelitian pada perlunya sistem pembayaran SPP dan Tabungan untuk sekolah TK Kanisius Sumber Muntilan, maka dibutuhkan sistem informasi berdasarkan komputer untuk mengolah, mengumpulkan, menyimpan, dan melihat informasi-informasi pada pembayaran sekolah. rumusan masalah (1) bagaimana membuat sistem pembayaran SPP dan tabungan anak sekolah TK Kanisius Sumber Muntilan, (2) bagaimana meningkatkan efesiensi dalam hal pelayanan pembayaran siswa sekolah TK Kanisius Sumber Muntilan. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah: 1. Dalam pembuatan aplikasi pembayaran SPP dan Tabungan dapat digunakan secara efesien dan efektif TK Kanisius Sumber Muntilan. 2. Dapat mempermudah pengolahan data karena dibuat sangat sederhana dan mudah dipahami, sentralisasi data, dan mempermudah pencarian data.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ully Anawati*, Skripsi judul “Sistem Aplikasi Pembayaran Pada TK Kanisius Sumber Muntilah”. Jurusan Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Computer AMIKOM, Yogyakarta, tahun 2012. **TIDAK DI PUBLIKASIKAN.**

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Uly Anawati (2012) tersebut diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel tabungan siswa. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dari hasil yang lebih terfokus pada manajemen pengolaan tabungan siswa.

3. *Kartini*, penelitian tahun 2012 dengan judul “Aplikasi Pembayaran Iuran Komite dan Tabungan Siswa Di Lengkapi Informasi Berbasis SMS pada SMA Negeri 1 Kalasan”. Program studi tehnik informasi di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Ilmu Komputer El Rahma, Yogyakarta. Latar belakang berfokus pada pembuatan aplikasi pembayaran iuran komite dan tabungan siswa, aplikasi ini digunakan untuk memudahkan guru untuk pengolahan data, penyajian, atau penyimpanan informasi. SMA Negeri 1 Kalasan. Sehingga rumusan masalah yang muncul, yaitu: a. Pengolahan data pembayaran iuran komite dan tabungan siswa masih dilakukan secara manual sehingga untuk pengecekan, pencarian data dan pembuatan laporan membutuhkan waktu yang lama, b. Penyampaian teguran tunggakan pembayaran rutin secara lisan kepada siswa seringkali tidak disampaikan kepada orang tua, sehingga memerlukan media komunikasi yang lebih cepat dan efisien dalam memberikan informasi kepada orang tua. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pencarian data pembayaran dan informasi tunggakan iuran komite dan tabungan wajib siswa menjadi lebih cepat diperoleh. 2. Data yang berhubungan dengan pembayaran iuran komite dan tabungan

tersimpan secara terkomputerisasi pada database sehingga terdapat cadangan penyimpanan data.<sup>4</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2012) tersebut diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel tabungan siswa. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dari hasil yang lebih terfokus pada manajemen pengolaan tabungan siwa.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, secara garis besar sama-sama meneliti tentang tabungan siswa namun ada beberapa perbedaan. Tabel ringkas perbedaan dan persamaan buat dengan penelitian peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO.	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Fitri Amelia (Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar)	Tabungan Siswa	Motivasi menabung siswa di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar
1.	Ully Anawati (Sistem Aplikasi Pembayaran Pada TK Kanisius Sumber Muntilah)	Tabungan Siswa	Sistem pembayaran SPP dan tabungan siswa TK Kanisius Sumber Muntilah
2.	Kartini (Aplikasi Pembayaran Iuran Komite dan Tabungan Siswa Di Lengkapi Informasi Berbasis SMS pada SMA Negeri 1	Tabungan Siswa	Aplikasi pembayaran iurankomite dan tabungan siswa Di Lengkapi Informasi Berbasis SMS pada SMA Negeri 1 Kalasan

<sup>4</sup> Kartini, Skripsi judul “Aplikasi Pembayaran Iuran Komite dan Tabungan Siswa Di Lengkapi Informasi Berbasis SMS pada SMA Negeri 1 Kalasan”. Program studi teknik informasi di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Ilmu Komputer El Rahma, Yogyakarta, 2012. **TIDAK DIPUBLIKASIKAN**

	Kalasan)		
--	----------	--	--

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari kata tersebut, secara substantif, maka manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana pengelolaannya, untuk apa dikelola, dan kepada yang bertindak sebagai pengelola.<sup>5</sup>

Menurut George R. Terry mengatakan “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resource*”. (Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain)

Menurut James F. Stoner dan R. Edward Freeman mengatakan “*Management is the process of planing, organizing, leading and controlling the work of organization members and using all avaiable organizational resources to reach stated organizational goals*”. (Manajemen adalah suatu proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya)

Menurut John R. Schermerhom, Jr mengatakan “*Management is the process of planning, organizing, leading, controlling the use or resources to accomplish performance goals*”. (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan penggunaan atau sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja)<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> M. Anton Anthoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Cet. 1, h. 13

<sup>6</sup> Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: PT refika Aditama, 2011, h. 6

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian manajemen tersebut bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi pokok yang meliputi fungsi-fungsi POAC, yaitu:

a. *Planing*

Setiap awal kegiatan diperlukan perencanaan yang akan dilakukan dalam membantu berjalannya suatu kegiatan, baik itu dalam bentuk pemikiran, penetapan tujuan, hingga tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Robbin dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.<sup>7</sup>

Adapun menurut Usman effendi dalam bukunya *Asas Manajemen* “perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>8</sup> Segala sesuatu memerlukan perencanaan”. Dalam suatu hadits Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمْضِ وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتِهِ  
{رواه ابن المبارك}

<sup>7</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia 2013, h.55-56.

<sup>8</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014, h. 79.



Artinya: Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.” HR. Ibnu Mubarak

Hadis tersebut mengharuskan bahwa seorang muslim mempunyai rencana dalam segala hal dan harus mempertimbangkan segala akibat yang akan terjadi setelah mengerjakan rencana tersebut. Jadi perencanaan itu sangat diperlukan sebelum melakukan suatu kegiatan sehingga apa yang ingin menjadi tujuan itu tercapai, termasuk halnya dengan perencanaan melaksanakan program menabung untuk siswa ini.

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forescasting*, *objective*, *policies*, *programes*, *schedules*, *procedur* dan *budget*.<sup>9</sup>

#### 1) *Forescasting*

*Forescasting* adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah untuk memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bagi manajemen yang telah berpengalaman tidak jarang terjadi perkiraan itu dilakukan berdasarkan intuisi, atau firasat. Hal ini juga bersumber dari *taufiq* dan hidayah Allah bagi mereka yang

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014, h, 82.

dikehendaki-Nya. Oleh karena itu adalah merupakan suatu persoalan yang musykil. Meminta petunjuk dari Allah, dengan cara shalat istikharah, untuk mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya, dalam mengambil keputusan atau merencanakan sesuatu kebiasaan demikian akan membawa kepada sikap taqarrub kepada Allah, dan membiasakan diri untuk tidak mengambil tindakan yang gegabah dalam segala hal.<sup>10</sup>

## 2) *Objective*

*Objective* atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau tujuan diinginkan oleh seorang atau Badan Usaha. Untuk mencapai tujuan itu dia bersedia memberi pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Tujuan suatu organisasi harus dirumuskan dengan jelas, realistik, dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

Kita diperintahkan oleh Allah untuk memusyawarahkan dan memutuskan sesuatu yang bermanfaat, bukan keputusan yang sekedar coba-coba dan salah (*try and error*) kemudian mencoba lagi sampai menemukan sesuatu yang *fixed*. Hal itu membuang energi dan waktu. Jadi yang dimaksud adalah agar kita menyusun perencanaan tujuan secara profesional, tidak sekedar coba-coba.<sup>11</sup>

## 3) *Policies*

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,h. 82.

<sup>11</sup> *Ibid.*,h. 83-84.



*Policies* dapat berarti rencana kegiatan (*plan of action*) atau juga dapat diartikan sebagai pedoman pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh suatu Badan Usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. Suatu *Policies* dapat dikenal dengan dua macam sifat, yaitu pertama merupakan prinsip-prinsip dan kedua sebagai aturan untuk kegiatan-kegiatan (*rules of actions*). Oleh karena itu, *Policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus-menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.

Keputusan mengenai suatu *policies* ditentukan oleh *top manager* atau *chief officer* atau *board of direction* dari suatu Badan Usaha. Para manajer bertanggung jawab (*accountable*) untuk menafsirkan, menjelaskan dan menjamin pelaksanaan *policies* tersebut. Suatu *policies* haruslah merupakan pernyataan positif (*positive declaration*) dan merupakan perintah yang harus dipatuhi (*imperative*) oleh seluruh jajaran di dalam organisasi secara vertikal ke bawah.

#### 4) *Programmes*

*Programmes* adalah sederatan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana untuk melaksanakan kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terikat dengan ruang (*place*) dan waktu (*time*). Program itu harus merupakan satu kesatuan yang terkait erat dan tidak

dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi (*closely integrated*).

#### 5) *Schedules*

*Schedules* adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa *schedules* dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.<sup>12</sup>

#### 6) *Procedures*

Prosedur adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan sesuatu kegiatan atau pekerjaan. Perbedaannya dengan program adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.<sup>13</sup>

#### 7) *Budget*

*Budget* adalah suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang. Dengan demikian, budget dinyatakan dalam waktu, uang, materiil dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dalam menentukan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan guna mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 88.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 88.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 88.

*b. Organizing*

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan sumber daya manusia dan bahan melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari proses pengorganisasian adalah organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>15</sup>

H.M. Anton Athoillah dalam bukunya dasar-dasar manajemen bahwa organisasi adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing.<sup>16</sup>

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Hal ini dinyatakan ucapan Ali bin Abi Thalib yang sangat terkenal, yaitu “kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir dengan rapi”. Pengorganisasian sangatlah *urgen*, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Kesungguhan dan keseriusan dalam hal ini termasuk kesungguhan dan keseriusan mengorganisasi suatu kegiatan.<sup>17</sup> Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقَنَّهُ (رواه الطبرانی)

<sup>15</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia 2013, h.75.

<sup>16</sup> H.M. Anton Athoillah, *dasar-dasar manajemen*, ....h. 110.

<sup>17</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis ekonomi*, Malang: UIN-Malik Press, 2012, h. 159.

Artinya: Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan *itqan* (kesungguhan dan keseriusan). HR. Thabrani

Organisasi dalam pandangan Islam bukan sekedar wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilaksanakan secara rapi.<sup>18</sup> Sedangkan organisasi itu sendiri adalah mengelompokkan dan menentukan sumberdaya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.<sup>19</sup>

Untuk berjalannya organisasi perlu adanya seseorang yang mampu untuk mengkoordinir anggota agar semua anggota dapat berjalan sesuai dengan terarah. Koordinator ini jugalah yang akan menyusun aturan dari usaha kelompok organisasi agar membantu organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

Koordinator itu sendiri, menurut George R. Terry: "*Coordination is the orderly synchronization of effort on provide the proper amount, timing and directing of execution resulting in harmonios and unified action to statted objective*". (Koordinasi adalah srinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha untuk menciptakan pengaturan waktu dan dipimpin, dalam menghasilkan pelaksanaan yang harmoni dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan).<sup>20</sup>

#### c. *Actualiting*

*Actualiting* atau pelaksana yaitu melaksanakan rencana yang telah ditetapkan meliputi organisasi yang telah dibentuk. Proses ini dilakukan agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses

---

<sup>18</sup> Didin Hafidhuiddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktek*, Jakarta: Gema Insan Press, 2003, h. 100.

<sup>19</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, ... h. 28.

<sup>20</sup> Inu Kencana Syafiie, *al-Qur'an dan Ilmu Adminitrasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h.81.

memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>21</sup>

Menurut G.R. Terry dan L.W.Rui mengatakan “*actualiting* atau pengarahan sebagai mengintegrasikan usaha-usaha anggota atau kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, maka memenuhi tujuan-tujuan kelompok.”<sup>22</sup>

Jadi, pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan rencana yang sudah direncanakan oleh organisasi yang terbentuk, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

#### d. *Controlling*

Pengawasan atau pengelolaan kegiatan agar hasil dicapai dengan rencana. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.

Menurut lyndall F. Urwick menganggap pengawasan adalah upaya agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan.<sup>23</sup> Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab- sebab penyimpanan-penyimpanan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.<sup>24</sup>

Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,h. 28

<sup>22</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*,... 3,h.93.

<sup>23</sup> Inu Kencana Syafie, *al-Qur'an dan Ilmu Adminitrasi*,...,h. 64

<sup>24</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, ... h. 28.

(*corrective action*).<sup>25</sup> Pengawasan dalam pandangan Islam adalah untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.<sup>26</sup>

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam kaitan dengan pengawasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Proses pengawasan

Pengertian di atas maka menurut prosesnya, pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan
- Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan
- Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta
- Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan
- Perbandingan hasil akhir (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan.

#### 2) Sistem informasi manajemen

Laporan yang dihasilkan dari proses pengawasan harus disusun dalam suatu format yang sistematis, agar dapat dengan segera dan mudah digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan

<sup>25</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005, h. 4.

<sup>26</sup> Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktek*, ... h.156.



sistem informasi manajemen memiliki kesanggupan serta memberikan fleksibilitas dalam cara penyajiannya. Melalui laporan ini para manajemen dapat memperoleh informasi atau data yang termuat dalam laporan reguler, yang dibutuhkan untuk menghadapi keadaan tertentu.

### 3) Program audit internal

Program audit internal ini harus terus berlanjut, artinya harus dilakukan secara terus-menerus. Pada dasarnya audit internal melalui pemantauan laporan-laporan yang ada dan pemeriksaan aktif melalui penyelenggaraan kegiatan audit di tempat (*on the spot*) bagian-bagian tertentu.<sup>27</sup>

Selanjutnya Reksopoetranto (1992) mengemukakan beberapa pengertian manajemen (pengelolaan) sebagai berikut :

1. Manajemen adalah unsur yang bertugas mengadakan pengendalian agar semua sumber dana dan daya yang dimiliki organisasi dapat dimanfaatkan sebagai daya guna dan berhasil guna diarahkan untuk mencapai tujuan
2. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan manusia dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ... h, 101-104.



4. Manajemen dapat dirumuskan sebagai penyelesaian suatu pekerjaan dengan usaha orang lain.
5. Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang setiap bidang mempergunakan ilmu pengetahuan dan seni secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. As-Sajdah (32:5):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>29</sup>  
(Q.S. As-Sajdah [32]:5)

Isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*alMudabbir*/manager). Manusia dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan baik dan terarah. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib dan teratur. Proses-proses yang arus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam

---

<sup>28</sup> <https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/>, Sugionomuslimin, *konsep pengelolaan (manajemen)*, sabtu 24 ferbruari 2018. 11.13 WIB.

<sup>29</sup>Q.S. As-Sajdah [32]:5.

ajaran Islam. Rasulullah saw., bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ { رواه الطبران }.

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).” HR. Thabrani.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amalan perbuatan yang dicintai Allah SWT.,<sup>30</sup> Namun pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggungjawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terentuklah kerja sama dan ketertarikan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.<sup>31</sup>

Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan dan atau laba (*profit*). Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja, tetapi

<sup>30</sup> Didin Hafidhudin, *Manajemen Syariah Dalam Praktis*, .... h. 3.

<sup>31</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta :Gunung Agung, Cet. 1, 1996, h. 3.

harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat di wujudkan, pemborosan terhindari, dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.<sup>32</sup>

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.<sup>33</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengelolaan adalah rangkaian yang berisikan menyusun data, pengorganisasian, pengawasan, penilaian dan perencanaan yang bertujuan menggali sumberdaya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan yang tertentu.

## 2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kanak-kanak kita sudah dianjurkan untuk hidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan di simpan di rumah. Namun faktor risiko menyimpan uang di dalam rumah begitu besar seperti risiko kehilangan atau kerusakan.<sup>34</sup>

Pengertian tabungan menurut Undang-undang Perbankan pasal 1 ayat 9 Nomor 10 Tahun 1998 adalah “simpanan yang penarikannya

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, Cet. 10, h. 92.

hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan”.<sup>35</sup>

Pengertian yang hampir sama di jumpai dalam pasal 1 angka 21 UU No. 21 tahun 2008,<sup>36</sup> tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi dapat ditarik dengan cek, bilyet giro/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>37</sup>

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dan penabung.<sup>38</sup> Tabungan merupakan salah satu dana yang berasal dari pribadi maupun masyarakat, oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang tepat, karena kebersihan pengelolaan tabungan oleh salah satu pengelolanya akan menambah kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uangnya di tempat tersebut.

Sesuai dengan perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung rumah ke lembaga keuangan seperti bank. Seperti halnya orang yang takut akan risiko menabung di rumah, sekarang sekolah juga

---

<sup>35</sup> Undang-undang perbankan pasal 1 ayat 9 tahun 1998.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 143.

<sup>37</sup>

<sup>38</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2002, h. 92.

membuka tabungan yang diperuntukkan untuk siswa, yang biasa disebut dengan tabungan siswa.

Menurut Agn. Supriyanto dalam bukunya bahwa “tabungan siswa merupakan tabungan untuk anak sekolah dan dapat ditarik setiap ada kebutuhan untuk keperluan pendidikan”.<sup>39</sup>

Untuk menarik dana di tabungan dapat digunakan dengan sarana atau alat penarikan. Dalam praktiknya ada beberapa alat penarikan yang dapat digunakan, hal ini tergantung ingin menggunakan sarana. Alat yang digunakan. Siswa biasanya diberikan fasilitasi buku tabungan dari sekolah.

Buku tabungan digunakan sebagai media pencatatan transaksi siswa. Buku tabungan biasanya juga harus di bawa saat akan melakukan penyetoran dan buku tabungan akan diganti pada setiap tahunnya pada saat tahun ajaran baru buku tabungan tersebut sebagai bukti transaksi tabungan.

Kegiatan menabung dilakukan setiap hari, uang yang di setorkan pun nominalnya bervariasi, mulai dari 1.000,- rupiah sampai 100.000,- rupiah atau bahkan lebih. Uang yang di diberikan pun tidak semua hasil dari menyisihkan uang jajan saja ada pula yang memang uang khusus menabung dari orang tua siswa tersebut.

Pengambilan uang tabungan siswa dapat di ambil akhir tahun pelajaran, namun boleh juga mengambil uang tabungan meski belum akhir tahun pelajaran dengan syarat pengambilan uang pun harus

---

<sup>39</sup> Agn Supriyanto, *Tata Kelola Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta:CV Andi Offset,2015,h.125.

dilakukan oleh orang tua siswa tersebut atau yang mewakilinya, anak tidak di bolehkan untuk mengambil uang tabungan tersebut sendiri.

Pada pandangan Islam, menabung sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Q.S. Yusuf ayat 43-48:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ  
وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضِرٍ وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونًا فِي رُءْيَايَ إِنْ  
كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾ قَالُوا أَضْغَتْ أَحْلَمٌ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ  
الْأَحْلَمِ بِعَلَمِينَ ﴿٤٤﴾ وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا  
أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي  
سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضِرٍ  
وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ  
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا  
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ  
فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

“Dan raja berkata (kepada para pemuka dari kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan tujuh tangkai (gandum) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat mentakwilkan mimpi." Mereka menjawab: "(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu mentakwilkan



mimpi itu." Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mentakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): " Yusuf, wahai orang yang amat dipercaya, Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Dia (Yusuf) berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."<sup>40</sup>(Q.S. Yusuf [12]: 43-48.)

Menabung sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan menabung seseorang telah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yunus diatas yang memerintahkan agar mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani/iman maupun secara ekonomi. Inilah prinsip yang menjelaskan pentingnya menyisihkan harta pada saat kelimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan.<sup>41</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

<sup>40</sup> Yusuf [12]: 43-48.

<sup>41</sup> Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010, h. 177-180.



“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar”<sup>42</sup> (Q.S.Al Furqan (25): 67)

Dari penjelasan diatas telah diketahui bahwa tabungan merupakan suatu konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi islam, bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah tidak menyukai manusia yang berlaku boros, serta Allah menganjurkan kita agar kita berada dalam keadaan yang tidak fakir. Menabung tidak hanya dengan individu dengan individu tetapi juga lembaga pendidikan atau sekolah juga digalakkan.

### 3. Kendala

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah halangan atau rintangan; gendala; sedangkan menurut pengertian manajemen, kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan;<sup>43</sup>

Menurut Hasen dan Mowen, kendala di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan asalnya:

---

<sup>42</sup> Al-Furqan [25]:67.

<sup>43</sup> <https://kbbi.web.id/solusi>, 06 April 2016, 08:55 WIB

- 1) Internal (*internal constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi instansi yang berasal dari dalam instansi. Kendala internal harus dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Ekternal (*external constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan.<sup>44</sup>

b. Berdasarkan sifatnya

- 1) Kendala mengikat (*binding constraint*) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang telah dimanfaatkan sepenuhnya.
- 2) Kendala tidak mengikat atau kendur (*loose constraint*) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang terbatas yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

*Teory of constraints* atau teori kendala memberikan spesifikasi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kendala-kendala yang ada, yang dikenal dengan *the five focusing steps* atau 5 langkah dasar. Kelima langkah tersebut yaitu:

Mengidentifikasi sistem kendala, merupakan bagian dari sistem yang paling lemah, bisa berupa kendala fisik atau kebijakan.

- i. Memutuskan bagaimana mengeksploitasi kendala, yaitu melakukan perbaikan cepat ke seluruh kendala dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

---

<sup>44</sup> <http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.co.id/2009/07/toc-theory-of-constrain.html>, kumpulan artikel ekonomi, teori kendala, sabtu, 07 april 2018, 10:53 WIB.

- ii. Subordinasi dan sinkronisasi kendala, yaitu melakukan tinjauan terhadap semua kegiatan lain dalam proses untuk memastikan bahwa ada keselarasan.
- iii. Meningkatkan kinerja, berupa pertimbangan mengenai tindakan lanjutan yang harus dilakukan apabila kendala masih tetap ada.
- iv. Hilangkan kendala dan melakukan evaluasi ulang terhadap prosesnya, langkah ini berupa pengingat untuk terus memperbaiki kendala yang ada dan kemudian segera beralih pada kendala berikutnya.<sup>45</sup>

Setiap organisasi selalu memiliki kendala, tidak terlepas juga dengan manajemen tabungan siswa. Pada manajemen tabungan siswa kendala-kendala itu terdapat dari dalam maupun dari luar manajemen tabungan itu sendiri. Jika hendak memperbaiki kendala tersebut maka harus mampu mengelola kendala tersebut guna mendukung tujuan perbaikan berkelanjutan serta menemukan solusi untuk kendala jangka panjang.

#### 4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan aktivitas untuk menyelesaikan suatu masalah. Hasil dari aktivitas pemecahan masalah adalah solusi. Memikirkan masalah sebagai sesuatu hal yang selalu buruk adalah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena kita jarang mengartikan frase

---

<sup>45</sup> Shift Indonesia your operational excellence guide, *TEORY OF CONSTRAINTS: Pemahaman dan Perbedaannya Dengan Lean*, <http://shiftindonesia.com/theory-constraints-pemahaman-dan-perbedaannya-dengan-lean/>, 10 april 2018, 07:25 WIB.

mengambil keuntungan dari sebuah situasi sama halnya dengan kita mengartikan frase memperbaiki sebuah situasi yang buruk.

a. Solusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solusi/so·lu·si/ *n* adalah penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar.<sup>46</sup> Solusi ini diperlukan ketika suatu organisasi mendapatkan kendala yang ada didalamnya. Contohnya di manajemen tabungan siswa, masalah-masalah yang muncul saat berlangsungnya proses tabungan siswa akan muncul sehingga memerlukan solusi untuk memecahkannya. Salah satu upaya pemecahan masalah adalah dengan adanya solusi alternatif.

Berikut ini upaya pemecahan masalah:

- 1) Mengidentifikasi berbagai alternatif solusi. Mengidentifikasi macam-macam cara untuk memecahkan permasalahan yang sama.
- 2) Mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Semua alternatif harus di evaluasi dengan menggunakan kriteria evaluasi yang sama, yang mengukur seberapa baiknya suatu alternatif dapat memecahkan masalah.
- 3) Memilih solusi terbaik. Perlu memilih satu alternatif yang nampak paling terbaik.
- 4) Menerapkan solusi. Masalah tidak akan terpecahkan hanya dengan memilih solusi terbaik namun tidak di terapkan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 06 April 2016, 07:55 WIB

5) Menindaklanjuti untuk memastikan bahwa solusi itu efektif.

Manajer harus tetap mengatasi situasi untuk memastikan bahwa solusi mencapai kinerja yang direncanakan.

b. Pengambilan keputusan

Keputusan merupakan unsur kegiatan yang sangat vital. Jiwa kepemimpinan seseorang itu dapat diketahui dari kemampuan mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima bawahan. Ini biasanya merupakan keseimbangan antara disiplin yang harus ditegakkan dan sikap manusiawi terhadap bawahan. Keputusan yang demikian ini juga dinamakan keputusan yang mendasarkan diri pada human relations.

G.R. Terry mengemukakan bahwa “pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin”.

Claude S. George, Jr mengatakan “proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.”

Horold dan Cyril O'Donnell mengatakan Mereka mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan. Suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan ini diambil

---

<sup>47</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, h. 53.

setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.

## 5. Insentif

Mengerakkan karyawan untuk bekerja lebih semangat lagi dilakukan manajer dengan berbagai cara. Salah satunya dengan pemberian uang tambahan kepada karyawan atas yang telah diberikan baik itu tenaga, waktu maupun pikiran. Imbalan ini biasanya disebut dengan insentif.

Insentif adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Sistem ini merupakan bentuk lain dari kompensasi langsung di luar gaji dan upah yang merupakan kompensasi tetap, yang disebut sistem kompensasi berdasarkan kinerja (*pay for performance plan*).

Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa insentif adalah perangsang yang ditawarkan kepada para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan. Menurut Wibowo insentif menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jam kerja. Insentif menurut Hasibuan adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi



standar. Sedangkan insentif menurut Martoyo pengupahan insentif adalah yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan mempertahankan karyawan yang berprestasi, untuk tetap berada dalam organisasi/perusahaan.<sup>48</sup>

Menurut pendapat Garry Dessler terjemahan Agus Dharma, insentif terdiri dari:

- a. Finansial insentif, yaitu sistem penghargaan berupa uang. Contohnya bonus, komisi, *profit sharing*, dan pembayaran yang ditangguhkan.
- b. Non finansial insentif, yaitu penghargaan bukan berbentuk keuangan, contohnya terjaminnya kenyamanan kerja, pujian, medali, ucapan terima kasih dan sebagainya.
- c. Sosial insentif, tidak jauh beda dengan non finansial insentif tetapi sosial insentif lebih cenderung pada keadaan dan sikap dari para rekan sekerjanya.<sup>49</sup>

Salah satu penjelasan shahih yang mengarah kepada pemberian insentif yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)

---

<sup>48</sup> Maziah, *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BNI Syariah Makassar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UN Alauddin Makassar, Laa Maisiir, Vol. 6 Nomor 2, 2017, h.64.

<sup>49</sup> Sarona Indonesia, MSDM :Insentif, 2013, <http://sarona-id.blogspot.com/2013/05/msdm-insentif.html?m=1>, tanggal 27 agustus 2018, pukul 05:27 WIB.



Artinya: Dari Abdullah bin Umar ra bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “berilah upah seorang pekerja sebelum kering keringatnya” (HR. Ibnu Majah)<sup>50</sup>

Dari hadis di atas jelas bahwa seseorang yang bekerja wajib mendapatkan penghargaan atas apa yang telah dikerjakannya, dan seorang majikan (pimpinan) wajib memberikan secepatnya setelah pekerjaannya selesai. Begitu juga dengan organisasi wajib memberikan imbalan kepada anggotanya tepat pada waktu yang telah disepakati, selain itu organisasi bisa memberikan tambahan dari gaji yang bisa diterima (insentif) untuk menambah semangat kerja anggota dengan tujuan meningkatkan semangat dalam melakukan tugasnya. Selain itu juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-49:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”<sup>51</sup> (Q.S. An-Najm [53]: 39-40)

Disamping seseorang tidak akan memikul dosa dan mudharat yang dilakukan orang lain, ia pun tidak akan meraih manfaat dari amalan baiknya, karena itu diterangkan bahwa seorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau

<sup>50</sup> Maziah, *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.BNI Syariah Makassar*, ... h. 66.

<sup>51</sup> An-Najm [53]: 39-40.

buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan bangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasannya yakni amal itu dengan balasan yang sempurna.<sup>52</sup>

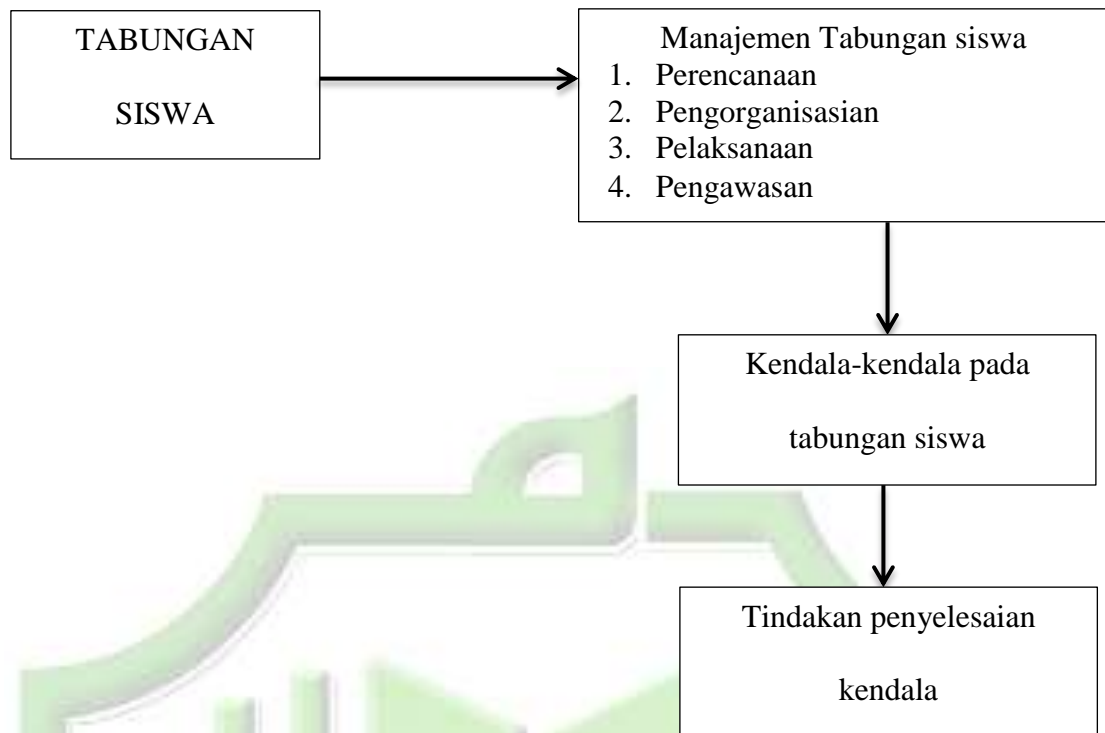
### **C. Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian**

Tabungan siswa adalah salah satu program sekolah yang bagus untuk diterapkan di sekolah-sekolah untuk melatih siswanya dalam mengatur keuangan dan dapat menerapkan hidup hemat. Dengan menabung siswa dapat membantu orang tuanya jika kekurangan dalam membayar biaya keperluan sekolah.

Di dalam tabungan siswa harus ada pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga tidak akan ada kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pencatatan atau pengelolaan tabungan siswa tersebut. Pengelolaan tabungan siswa ini tidak hanya diawasi oleh wali kelas dan sekolah saja tetapi seharusnya wali murid dan siswa pun harus dapat mengawasi pencatatan dan pengelolaannya agar mencegah penggunaan uang tabungan siswa yang tidak jelas.

---

<sup>52</sup> M. Quraish. Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 433.



Pertanyaan penelitian dari manajemen tabungan siswa di MIN 1

Palangka Raya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen tabungan siswa di MIN kota Langkai Palangka raya?
  - a. Bagaimana perencanaan program tabungan siswa di MIN 1?
  - b. Bagaimana mengorganisasikan tabungan siswa di MIN 1?
  - c. Bagaimana melaksanakan tabungan siswa di MIN 1?
  - d. Bagaimana pengawasan tabungan siswa di MIN 1?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat menyimpan tabungan siswa?
  - a. Apakah ada kendala dalam waktu dan pencatatan uang tabungan siswa setiap harinya?

- b. Apakah ada kesulitan saat menghitung dan menyetorkan tabungan sebelum menyerahkan kepada tim pengumpul?
3. Apa saja tindakan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala tabungan siswa ?
  - a. Apakah pihak sekolah selalu melakukan evaluasi setiap akhir tahun?
  - b. Apakah ada insentif untuk wali kelas atau pengelola tabungan siswa setiap tahunnya?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu**

Penelitian ini selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 18 april 2018 sampai dengan 18 juni 2018. Sesuai dengan surat rekomendasi dari Kementerian Agama kota Palangka Raya No. 13/18/Kk.15.05.2/HM.01/04.2018. Dilaksanakan dalam beberapa kali dan melalui tahapan langkah penelitian. Dimulai dari minggu pertama dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap MIN 1 yaitu kepala sekolah MIN 1 untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti mulai menyiapkan bahan penelitian yang akan digali dalam proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yakni manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya.

#### **2. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Palangka Raya, Jl. RA. Kartini.

Alasan penelitian meneliti tempat tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya tabungan yang dikelola
- b. Data yang tersedia lengkap
- c. Adanya petugas audit yang memeriksa rekapan tabungan siswa
- d. Sepetahuannya peneliti belum ada yang meneliti tabungan siswa di MIN 1.

## **B. Jenis Pendekatan Penelitian** 43

Banyak penelitian sosial bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Peneliti mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kondisi sosial tertentu. Artinya melalui pendekatan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.<sup>54</sup>

Sekilas penelitian deskriptif mirip pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati dan kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun, penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan supaya dapat diketahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta

<sup>53</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 37.

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001, h. 6

<sup>55</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei...*, h. 37.

terperinci, sehingga data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin mengenai manajemen tabungan siswa di MIN 1 Palangka Raya.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>56</sup> penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup> *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaian dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam situasi untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti).<sup>58</sup>

Subjek adalah pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tertentu. Pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian populasi yang ada dan orang-orang yang dapat dijadikan sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini ada 5, yaitu;

---

<sup>56</sup> Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2011, h. 195.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 392.

<sup>58</sup> Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.



a. Ketua Koperasi ar-Ridha

Ketua Koperasi ar-Ridha sebagai petugas yang menkoordinir jalannya kegiatan tabungan siswa tersebut.

b. Wali kelas

Wali kelas sebagai petugas yang menerima uang tabungan siswa tersebut sekaligus sebagai penyimpan sementara uang tabungan siswa yang akan disetorkan kepada bendahara koperasi.

c. Bendahara koperasi Ar-Ridha

Bendahara koperasi Ar-Ridha sebagai petugas yang bertugas mengumpulkan uang tabungan siswa dari wali kelas setiap harinya untuk di simpan ke Bank.

2. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.<sup>59</sup> Penentuan Informan ditentukan dengan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah wali murid karena orang tua siswa sebagai orang tua dari penyeter sekaligus yang mengetahui tabungannya.

Kriteria dari Wali murid ini:

- 1) Siswa dari kelas 6 saja.
- 2) Siswa memiliki tabungan di atas 500 ribu.

---

<sup>59</sup> Muh. Fitrah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus, Sukabumi:CV Jejak, 2017, h, 152.

- 3) Siswa yang berasal dari keluarga berekonomi menengah ke bawah.

### 3. Objek penelitian

Objek adalah sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradly disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*aktor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>60</sup> Yang menjadi objek penelitian adalah Pengelolaan tabungan siswa di MIN 1.

## D. Sumber data

### 1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang memperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dan tidak ada risiko kadaluwarsa (*out of date*) karena harus dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan.<sup>61</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah formulir pengambilan uang tabungan, buku tabungan, rekapan tabungan guru.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Yang dimaksud data sekunder adalah

---

<sup>60</sup>Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif)*,... h. 199.

<sup>61</sup> Cholid Narbuko, et al., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2003, h. 57.

beberapa buku atau kitab yang dijadikan sebagai rujukan, seperti :  
Alquran, hadis, website MIN 1, buku-buku dan jurnal, dan lain-lain.

#### **E. Teknik penentuan sumber data Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini, Peneliti menggunakan dua teknik. Dengan mengumpulkan data berupa observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara merupakan teknik utama yang akan digunakan, sedangkan observasi merupakan teknik pendukung untuk pengumpulan data.

##### **1. Teknik Observasi**

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>62</sup> Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yang dimaksud dengan teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, baik itu keadaan kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya maupun proses cara menabungnya. Dengan teknik observasi peneliti dapat menghimpun data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini antara lain:

- a. Proses menabung siswa di MIN 1 Palangka Raya
- b. Pengelolaan tabungan siswa

---

<sup>62</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 27

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>63</sup>

Melalui teknik wawancara peneliti memakai wawancara tak terstruktur dimana peneliti dapat menanyakan sesuatu secara lebih mendalam, dengan teknik wawancara tak terstruktur ini pula peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan terperinci kepada responden dan informan. Dengan cara ini peneliti dapat menggali berbagai informasi tentang masalah yang diteliti, terutama menyangkut dengan pengelolaan tabungan siswa.

Data yang ingin dicari dari teknik wawancara ini antara lain:

- a. Prosedur tabungan siswa
- b. Cara mengelola tabungan siswa
- c. Cara pengawasan tabungan siswa

## 3. Teknik Dokumentasi

Untuk menghasilkan data selengkap mungkin, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu, dengan cara menghimpun data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang diteliti.

Data yang dicari dari teknik dokumentasi ini antara lain:

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.135

- a. Buku tabungan siswa
- b. Data-data tabungan siswa
- c. Syarat-syarat untuk mengambil tabungan siswa
- d. Ketentuan tabungan siswa

#### **F. Keabsahan Data**

Data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah *triangulasi* adapun *triangulasi* Menurut Lexy J Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data itu. Denzin dalam bukunya Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.<sup>64</sup>

Adapun yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah triangulasi dengan *sumber*. Masih dalam bukunya Lexy J Moleong, Patton berpendapat triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>64</sup>*Ibid.*,h. 178

1. Membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>65</sup>.

Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lionln dan Guba (1981:307) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>66</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontribusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,h. 178.

<sup>66</sup> *Ibid.*,331.



mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>67</sup> Inilah 3 triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian.

#### **G. Analisis data**

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Adapun guna analisis data adalah untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorikan.<sup>68</sup> Sebagaimana dikutip dari teori Milles dan Huberman, Analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Collection data*, penelitian catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan atau tujuan penelitian.<sup>69</sup>
2. *Reduksi Data*, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. *Penyajian Data*, yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 332.

<sup>68</sup> *Ibid*,h. 332.

<sup>69</sup> Jejen Musfah. *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 62.

4. *Menarik Kesimpulan*, yaitu setelah menjadi sebuah karya ilmiah selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Milles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992, h. 16-21.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MIN 1 kota Palangka Raya**

##### **1. Alamat MIN 1**

MIN 1 kota Palangka Raya beralamatkan MIN 1 Palangka Raya beralamatkan di jalan RA. Kartini No. 04 Kelurahan Langkai kecamatan Pahandut kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah nomor telpon dan Fax. (0536) 322468.

##### **2. Sejarah singkat berdirinya MIN 1**

Pada awal berdirinya MIN 1 Palangka Raya adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang terletak di komplek Pembatasan dan merupakan madrasah swasta pertama yang ada di kota Palangka Raya. Namun pada perkembangannya MIS ini lalu pindah ke jalan RA. Kartini yang kemudian dinegerikan berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 27 Tahun 1980 dengan nama MIN Palangka Raya. Dinamakan MIN Palangka Raya karena pada saat itu MIN 1 merupakan satu-satunya MIN yang ada di kota Palangka Raya.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MIN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat. Jumlah guru yang bertambah dan besarnya minat orang tua memasukkan anaknya ke MIN 1 Palangka Raya berakibat banyaknya pendaftar yang tidak tertampung karena kelasnya pun sudah tidak memungkinkan lagi. Pada tahun 1983 sampai sekarang, MIN 1 dipimpin oleh 10 orang kepala Madrasah, yaitu:

- Tahun 1983 s/d 1986 dipimpin oleh Drs. Yusran Hasani
- Tahun 1986 s/d 1990 dipimpin oleh Drs. Achmad Kusasi
- Tahun 1990 s/d 1993 dipimpin oleh Hj. Rukayah
- Tahun 1993 s/d 1995 dipimpin oleh Dra. Tutut Sholehah
- Tahun 1995 s/d 1998 dipimpin oleh Hj. Risnawati
- Tahun 1998 s/d 2004 dipimpin oleh Hj. Jatiah
- Tahun 2004 s/d 2005 dipimpin oleh Amiruddi, S.Ag.
- Tahun 2005 s/d 2008 dipimpin oleh Hj. Norma Hikmah, S.Ag, M.Si
- Tahun 2008 s/d 2012 dipimpin oleh Drs. H. Masduqi
- Tahun 2012 s/d 201 dipimpin oleh Rumaidi, S.Ag<sup>71</sup>
- Tahun 2018 s/d Sekarang dipimpin oleh M.Aini, S.Ag

### 3. Visi dan misi MIN 1 Palangkaraya

- Visi

Terwujudnya siswa yang sehat, cerdas, unggul dalam prestasi, menguasai iptek, berbudaya, peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

- Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan yang terarah, terprogram, terpadu secara efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan peningkatan SDM, kinerja dan profesionalisme guru/pegawai melalui diklat dan sejenisnya.

---

<sup>71</sup> <http://www.minlangkai-palangkaraya.sch.id/html/index.php?id=info>, website MIN 1 kota pangka raya, tanggal 14 mei 2018, pukul 20.00 WIB.

- 3) Meningkatkan dan memperdayakan sarana dan prasarana madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Meningkatkan semangat silaturahmi dan partisipasi aktif masyarakat (komite madrasah/ komponen *stakeholders*) dalam pengembangan madrasah.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 6) Menciptakan dan memelihara lingkungan madrasah yang religius, sehat, kondusif, dan harmonis serta berwawasan lingkungan.
- 7) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan semangat religius sehingga terwujudnya peserta didik yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur dan berakhir mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Tujuan

- a. Terlaksananya pembelajaran PAIKEM dan pembimbingan yang terarah, terprogram dan terpadu, secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan SDM, kinerja dan profesionalisme guru/pegawai dilingkungan madrasah. Tersedianya sarana dan prasarana madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan
- c. Terwujudnya semangat silaturahmi dan partisipasi aktif masyarakat (komite madrasah/komponen *stakeholders*) dalam pengembangan madrasah.

- d. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler secara optimal yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.
- e. Terwujudnya lingkungan madrasah yang religius, sehat, kondusif dan harmonis serta berwawasan lingkungan.
- f. Tumbuhnya kesadaran dan penghayatan terhadap ajaran agama dan semangat religius pada warga madrasah sehingga terbangun peserta didik yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur dan berakhir mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keadaan siswa di kelas VI di MIN 1

Keadaan atau jumlah siswa kelas VI MIN 1 Kota Palangka Raya ada 113 orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VI**

NO.	KELAS VI	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	A	15	23	38
2	B	18	20	38
3	C	15	22	37
JUMLAH		48	65	113

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah siswa di kelas VI MIN 1 banyak mencapai 113 siswa. Untuk kelas VI A terdapat 38 siswa, kelas VI B terdapat 38 siswa dan kelas VI C terdapat 37 siswa. Siswa-siswa tersebut



merupakan salah satu komponen dalam tabungan siswa di samping pengelola

#### 6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana di MIN 1**

No.	Sarana	Nama barang	Banyaknya	ket
1	Sarana Umum	Perpustakaan	1	Baik
		Uks	1	Baik
		Lab komputer	1	Baik
		Aula serbaguna	1	Baik
		Kantor Guru	1	Baik
		Kantor TU	1	Baik
		Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
		Kelas	18	Baik
2	Sarana Penunjang	Kantin	7	Baik
		Halaman	1	Baik

## **B. Gambaran Umum Koperasi ar-Ridha**

### **1. Sejarah Singkat koperasi**

Koperasi ar-Ridha dulu bukan sebagai koperasi namun namanya lebih dikenal dengan wirausaha, pengelolaan wirausaha itu hanya sebatas seragam sekolah dan pengelolaan buku. Keuntungan dari pengelolaan tersebut untuk kesejahteraan guru serta karyawan.

Pada tahun 2012-2013 yang menjadi kepala madrasah adalah Pak Rumaidi, M.A, beliau memiliki kebijakan untuk membentuk koperasi. Koperasi ar-Ridha terbentuk pada kisaran tahun 2013, yang mana para anggotanya adalah para dewan guru serta karyawan-karyawan dari MIN 1. Tujuan dari berdirinya koperasi ar-Ridha adalah untuk mensejahterakan anggotanya, berkenaan dengan usaha yang dirintis pun sudah mulai berkembang, seperti: seragam sekolah anak, pengadaan buku, atk, makanan atau minuman ringan hingga sekarang. Koperasi ar-Ridha ini belum terdaftar dibadan hukum karena masih memantau dari kemampuan aset, upaya untuk adanya badan hukum ini masih dilakukan proses dan kemungkinan tahun ini atau tahun depan akan di mulai daftar.

### **2. Struktur Pengurus Koperasi**

- a. Ketua : Denny Rahmadhana, A.Ma
- b. Wakil Ketua : Hj. Liliyani, S.Pd.I
- c. Sekertaris : Pardiansyah, S.Pd.I
- d. Bendahara : Tuminah, S.Pd,SD
- e. Wakil bendahara : Umi Hasanah, S.Pd.I

### 3. Usaha Koperasi ar-Ridha

- a. Seragam Sekolah
- b. Pengadaan Buku
- c. ATK
- d. Makanan dan Minuman Ringan

### C. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data dan analisis secara berturut-turut akan dipaparkan tentang perolehan data hasil penelitian. Konteks pembahasan mengacu pada pertanyaan penelitian pada bab II yang dijawab secara objektif oleh subjek penelitian tentang manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya.

#### Subjek 1

Nama : DR

Jabatan : Ketua Koperasi

Awal menjabat : 2015

Hasil wawancara dengan DR berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana DR menjelaskan:

#### 1. Perencanaan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“ Awalnya tabungan siswa ini ada berkenaan dengan kita ingin mengajarkan anak mulai dari usia dini untuk bisa belajar menabung, menghemat uang belanjanya supaya dia bisa menabung seperti itu inti dari awal, lalu kami mengadakan rapat dengan dewan guru, untuk dana pembuatan buku tabungan sekolah yang mengadakan yang di tanggung koperasi, terus percobaan awal pada tahun 2012 percobaan pertama ternyata berhasil, orang tua justru merespon positif, orang tua siswa meminta untuk dilanjutkan lagi. Perlu diketahui pada pertama dulu,

tabungan itu dilaksanakan dia menabung dari kelas 1 nanti baru dia kelas 6 nanti baru tahun dia menjelang lulus itu diambil. Itu tahun awal adanya tabungan tapi setelah kita evaluasi jadi kita pembagian tabungan kini pertahun jika misalnya ia di jenjang kelas 1 dia menabung maka dia menjelang kelas 2 baru diambil. Kenapa kita buat jadi pertahun? Kan ada beberapa anak yang mutasi atau pindah dan itu data karena menabung di kelas 1 dan misal kebetulan dia pindah di kelas 4 maka otomatis uang tabungannya di kelas 1,2,3,4 . setelah itu makanya pengambilannya pertahun bagi yang ingin menabung lagi nanti dimulai lagi di tahun ajaran baru. Untuk dana awal buku tabungan berawal dari dana koperasi, buku tabungan dijual kepada siswa sebesar 1000 rupiah per buku tabungan, dengan model 800 rupiah dan 200 rupiahnya keuntungan dari penjualan buku tabungan tersebut untuk koperasi. Untuk aturan-aturan sudah kami cantumkan dan kami sebar luaskan ke semua siswa, seperti dapat mengambil uang dengan kelipatan 2000 rupiah”<sup>72</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa awal mula tabungan siswa itu untuk melatih siswa agar dapat melatih menyisihkan uang tabungannya sekaligus mengajarkan mengatur keuangan mereka. Setelah adanya tujuan ini sekolah MIN 1 mengadakan kegiatan tabungan siswa dengan dana awal ditanggung oleh pihak koperasi Ar-Ridha, dengan diatur oleh ketentuan-ketentuan tertentu. Dana awal pengadaan buku tabungannya diambil dari dana koperasi, buku tabungan tersebut nantinya akan dijual kembali kepada siswa yang ingin menabung dan uang hasil penjualan tersebut digunakan untuk pemasukan dana koperasi. pada awalnya tabungan siswa ini dilaksanakan 6 tahun dari kelas 1 menabung sampai kelas 6 baru bisa dikembalikan uang tabungan tersebut. Namun karena banyaknya kendala sehingga pihak koperasi dan pengelola tabungan mengevaluasi kegiatan ini dan akhirnya diadakanlah tabungan ini setiap 1 tahun.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

## 2. Organisasi manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Untuk organisasinya kita bergabung ke koperasi, nanti sistemnya menabung nanti akan di kelola oleh pihak koperasi. Pengelola tabungan itu biasanya wali kelas, dari siswa setor ke wali kelas, wali kelas ada pembukuan khusus untuk tabungan nah dari wali kelas atau pengelola tabungan, kami bilang sih pengelola tabungan bukan wali kelas karena tidak semua wali kelas yang mengelola tabungan, ada beberapa wali kelas yang dialihkan kepada guru yang lain yang bisa untuk mengelola tabungan. Dari pengelola tabungan itu menyerahkan ke koperasi, dimana bendahara koperasi memiliki rekening khusus untuk tabungan siswa, Jadi setiap tabungan siswa itu nanti disimpan dalam satu rekening.”<sup>73</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, organisasi dalam manajemen tabungan siswa di MIN 1 bergabung dengan koperasi sekolah, untuk sistem tabungan akan dikelola oleh pihak koperasi. Pengelola tabungan kelas di kelola oleh wali kelas atau guru yang menggantikan wali kelas sebagai pengelola tabungan kelas, pengelola memiliki buku khusus untuk merekap tabungan siswa. Apabila uang tabungan siswa sudah di rekap maka uang tersebut akan di serahkan kepada bendahara koperasi yang nantinya akan menyetorkan uang tersebut ke bank dengan rekening khusus tabungan siswa.

## 3. Pelaksanaan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Perlu diketahui pada pertama dulu, tabungan itu dilaksanakan dia menabung dari kelas 1 nanti baru dia kelas 6 nanti baru tahun dia menjelang lulus itu diambil. Itu tahun awal adanya tabungan tapi setelah kita evaluasi jadi kita pembagian tabungan kini pertahun jika misalnya ia di jenjang kelas 1 dia menabung maka dia menjelang kelas 2 baru diambil. Kenapa kita buat jadi pertahun? Kan ada beberapa anak yang mutasi atau pindah dan itu data karena menabung di kelas 1 dan misal kebetulan dia pindah di kelas 4 maka otomatis uang tabungannya dikelas 1,2,3,4. Setelah itu, makanya pengambilannya pertahun bagi yang ingin menabung lagi nanti dimulai lagi di tahun ajaran baru.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

DR menjelaskan proses pelaksanaan tabungan siswa:

“Setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai digunakan untuk siswa menabung membawa uang *plus* buku tabungannya. manajemen tabungan disini masih manual jadi prosesnya dimulai dari siswa menyeter ke wali kelas, wali kelas nanti ada pembukuan khusus untuk tabungan dari wali kelas atau pengelola tabungan, kami bilang *sih* pengelola tabungan karena tidak semua wali kelas mengelola tabungan jadi ada juga wali kelas yang dialihkan pengelolaan tabungan kelasnya ke guru yang di lain yang bisa mengelola tabungan. Dari pengelola tabungan itu menyerahkan ke bendahara tabungan dimana bendahara koperasi itu juga ada rekening khusus untuk tabungan siswa dari seluruh kelas.”<sup>75</sup>

Saat ditanya bagaimana mengambil uang tabungan siswa bukan disaat

akhir semester, maka DR menyatakan selaku ketua koperasi :

“Mengisi surat pernyataan orang tua tabungant: tujuannya apa, totalnya berapa, sisa tabungannya berapa, dan tanda tangan siswa. dilakukan 3 hari sebelum pengambilan uang tabungan siswa. Untuk mengambil uang tabungan siswa di perlukan ktp ketua koperasi dan ktp bendahara koperasi serta tanda tangan ketua koperasi dan bendahara koperasi.”<sup>76</sup>

Saat di tanya mengapa tidak menggunakan teknologi, DR menjelaskan

“Kalo pakai online langsung ke rekening 1) minta datanyakan otomatis dari pihak bank langsung yang bersangkutan, kita tidak ada menerima datanya walaupun kita minta datanya bisa sih bisa biasanya sih kayak gitu; 2) kendalanya ketika siswa mau mengambil pada tanggal sekian nanti otomatis dia seperti dia membikin rekening sendiri aja, berarti bukan sekolah dong yang membuat tabungan sekolah. Misal kayak saya nabung dengan saya sendiri mengelolakan sama aja dengan online, dia nabung sendiri orang tuanya yang ngantarkan bawa ke rekening setor sudah, cuman lebih baik kenapa kita memilih sistem yang manual seperti ini bisa mengajarkan anak-anak bisa menghitung sendiri uangnya, bisa kelihatan berapa uangnya,nyatat sendiri dan 3) kita cara pengelolaan uang, kan secara otomatis pun pengelola tabungan bisa mengajarkan sedikit banyak kepada kawan-kawan guru memanajemen seperti apa sih pengelolaan uang, secara otomatiskan pengelola tabungan rata-rata ya minimal bisa excel. Mungkin sebenarnya programnya kita secara tidak langsung program sekolah masuk nih pertama, guru secara otomatis dia harus bisa excel; kedua dia harus bisa teliti ketika memasukkan angka-angka, nah jadi ini program sekolah

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB



masuk, untuk guru tambah ilmu, dan anak-anak untuk belajar menabungnya nambah rame.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tabungan siswa di MIN 1 dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6, awalnya tabungan ini dilaksanakan pada kelas 1 dan uang tabungan akan di kembalikan pada kelas 6, namun banyaknya kendala yang membuat kegiatan menabung harus dievaluasi ulang sehingga tabungan siswa di MIN 1 dilakukan pertahun tanpa dilakukan pemindah bukuan seperti di tahun sebelumnya. Proses pelaksanaan tabungan siswa dimulai dari siswa menabung dan di setorkan kepada wali kelas atau guru yang menggantikan wali kelas sebagai pengelola tabungan setelah terkumpul uang tabungan tersebut akan disetorkan kepada bendahara tabungan untuk disetorkan ke pihak bank dengan menggunakan rekening khusus tabungan siswa. Jika siswa ingin mengambil uang tabungannya maka orang tua atau wali murid harus memberitahukan terlebih dahulu minimal 3 hari sebelum waktu pengambilan uang tabungan, setelah itu wali murid harus mengisi formulir tabungan siswa dengan membawa buku tabungan siswa. Pengambilan uang tabungan siswa oleh pihak koperasi harus menggunakan KTP ketua koperasi dan bendahara koperasi seta tanda tangan keduanya. Hal ini sebagai syarat agar uang tersebut tidak dapat di pergunakan untuk kepentingan pribadi.

Alasan MIN 1 tidak menggunakan online karena sekolah tidak bisa berperan langsung dalam mengelola tabungan, selain itu dapat mengajarkan guru-guru agar dapat memanajemen keuangan, melatih guru-guru minimal bisa komputer, dan siswa-siswa bisa lebih terbiasa menabungnya.

4. Pengawasan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Pengawasan biasanya dilakukan setiap 2-3 bulan sekali, pengawasan kita langsung dari pimpinan kita kepala madrasah terus ada disitu bidang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga ada berdasarkan pengurus koperasi termasuk saya sendiri sebagai ketua koperasi pun selalu kapan waktupun ada selalu dadakan *sharing* ke kawan-kawan sambil mencek data keuangan siswa agar tidak terjadi kesalahan antara siswa dengan data pengelola tabungan tabungan.”<sup>77</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengawasana tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ketua koperasi. Pengawasan ini dilakukan secara dadakan, kapan pun selalu berbagi dengan pengelola tabungan sambil mencek data keuangan siswa. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan antara data siswa dengan data pengelola tabungan.

Hasil wawancara dengan DR berdasarkan rumusan masalah ketiga, sebagai berikut:

Sebagaimana DR menjelaskan:

a. Evaluasi manajemen tabungan siswa di MIN 1:

”Biasanya setelah pembagian, akan kita *sharing* kepada kawan-kawan pengelola tabungan dan bendahara tabungan seperti apa kendala kawan-kawan. Misalnya buku tabungan dulu yang agak tebal jadi ngatatnya agak repot, sehingga kita buat yang lebih simpel. Nantikan akan ada evaluasi lagi dari kawan-kawan apakah ada kendala lagi agar lebih diperbaiki untuk tahun-tahun berikutnya”<sup>78</sup>

Ini adalah contoh kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan setelah evaluasi:

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

- 1) Buku tabungan yang awalnya tebal sekarang menjadi lebih tipis dan memudahkan pengelola tabungan mencatat uang tabungan siswa.
- 2) Jika orang tua siswa bercerai maka anak diasuh oleh pihak orang tua ayah / ibu maka uang tabungannya diberikan sesuai dengan yang mengasuh siswa tersebut, kecuali ada surat pernyataan yang membolehkan salah satu pihak mengambil uang tabungan siswa tersebut.
- 3) Jika buku tabungan hilang atau sobek, wali kelas atau pengelola tabungan dapat mengganti buku tabungan siswa dan menyamakan data uang tabungan dengan rekapan yang ada di wali kelas di *crosscheck* dengan di data di bendahara

Hasil dari wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa setelah pembagian tabungan atau selama 1 tahun sekali evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola tabungan selama 1 tahun berlangsungnya kegiatan menabung siswa. Evaluasi ini dilakukan guna memperbaiki pengelolaan dan membantu pengelola tabungan jika terjadi kendala yang sama di tahun berikutnya.

b. Pemberian insentif kepada pengelola tabungan siswa di MIN 1:

“Untuk insentif khusus pengelola tabungan biasanya kita akan mengambilkan dari bagi hasil, dari pembagian hasil itu, disitu yang akan kita berikan insentif untuk pengelola tabungan karena beliau telah bertanggung jawab telah bertugas pengelola tabungan, mendata merekap soalnya inikan tugasnya mengelola, mendata merekap sampe mengambil siapa, jadi karena tugas mereka berat jadi kita akan beri insentif mereka seperti itu dari total tabungan perkelas. Misalnya bagi hasilnya itu 2 juta

persennya jadi dari jumlah persenan itu kita bagikan penabung total penabung 1 kelas tadi. Misalnya kelas 1 A lebih banyak penabungnya dari kelas-kelas yang lain, maka insentif yang didapat pun akan lebih besar.”<sup>79</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa insentif diberikan khusus untuk pengelola tabungan yang uangnya diambil dari uang bagi hasil dari tabungan siswa. Uang ini di berikan untuk pengelola karena sudah bertanggungjawab mengelola tabungan, mendata, merekap siapa yang menabung, jadi dengan adanya tugas ini maka pengelola tabungan di berikan insentif berdasarkan persenan hasil total tabungan perkelas. Apabila dalam satu kelas itu terdapat total tabungan yang besar maka uang persenan dari total tabungan siswa tersebut juga besar.

## Subjek 2

Nama : TM  
Jabatan : Bendahara Koperasi  
Awal menjabat : 2015

Hasil wawancara dengan TM berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana TM menjelaskan:

### 1. Perencanaan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Untuk perencanaan saya kurang tau, karena saya mulai bertugas pada Juni 2015 sehingga diwaktu itu anak-anak sudah ada kebiasaan menabung.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan DR, tanggal 30 april 2018, pukul 08.45 WIB

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan TM pada tanggal 26 April 2018, pukul 11.51 WIB.

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tabungan siswa di MIN 1 sudah terlaksana sebelum tahun 2015.

2. Pengorganisasian manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Tabungan siswa ini di kelola oleh koperasi, alurnya itu pertama dikelola wali kelas dulu baru ke petugas penerima tabungan nanti dari petugas penerima baru disetorkan ke bendahara koperasi nanti setelah dari bendahara koperasi baru disetorkan ke bank.”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah pengelola dari tabungan siswa di MIN 1, untuk alur pengelolaan berawal dari tabungan siswa di kelas di kelola oleh wali kelas setelah dari wali kelas tabungan siswa tersebut di serahkan kepada tim pengumpul setelah semua uang tabungan siswa telah di kumpulkan dari kelas 1 sampai kelas 6 maka uang tersebut akan di serahkan kepada bendahara koperasi yang nantinya akan di setorkan kembali kepada pihak bank.

3. Pelaksanaan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

“Dilaksanakan di mulai dari awal ajaran baru pada bulan yang ditentukan. Biasanya bulan Juli namun karena masih repot jadi tahun ini dimulai bulan Agustus sampai bulan April, ini biasanya mereka (wali kelas) diberi file sama nih, ini di catat pernama dari bulan Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari , Maret, April, nah setelah itu ada bulan Mei jumlah terakhir nanti di pindah ke rekap pengambilan ini nanti dari setiap siswa ada jumlah terakhir menabung, ini nanti dikumpulkan dipenerima tabungan, di *crosscheck* lagi baru nanti bulan Juni di kumpul baru nanti di bagi ke setiap wali kelas untuk di dibagikan ke siswa.”<sup>81</sup>

TM menjelaskan proses pelaksanaan tabungan siswa:

“Dimulai dari anak-anak diberi buku tabungan yang dimulai dari bulan agustus tahun ajaran baru nanti nabung berapa nanti uangnya dicatat oleh wali kelas, uangnya di taruh dalam sini (buku tabungan) nanti di jumlah, setelah itu nanti ada petugas pada tahun ini ada dua orang yang

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan TM pada tanggal 26 April 2018, pukul 11.51 WIB.

mengambil setoran uang tabungan pada wali kelas, dari petugas penerima di setor ke bendahara koperasi, nanti dari bendahara koperasi setor ke Bank. Biasanya setor uang itu dua kali seminggu, biasanya hari senin dan kamis.”

TM menjelaskan proses pengambilan uang tabungan siswa pada saat pertengahan tahun ajaran:

“Kalau mau mengambil uang tabungan pada pertengahan tahun bisa dilakukan melalui koperasi, tapi sebelum itu lapor dulu minimal 3 hari sebelum pengambilan uang, nanti wali murid diminta untuk mengisi formulir pengambilan tabungan dengan membawa buku tabungan siswanya.”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan tabungan siswa dimulai pada saat awal ajaran baru di tentukan pada bulan juli atau agustus, untuk pengelola tabungan akan diberikan file dan buku rekapan khusus wali kelas untuk rekapan tabungan siswa dicatat pernama siswa, hari dan bulan menabung. pada bulan mei akan di pindah ke rekap pengambilan tabungan, pada rekapan ini semua jumlah akhir tabungan akan di tulis nanti akan di kumpulkan dan di cek dengan catata yang lain, pada bulan juni uang tabungan tersebut akan di kembalikan kepada wali kelas atau pengelola tabungan kelas masing-masing untuk nantiya di serahkan kembali kepada siswa yang menabung. proses menabung dilaksanakan mulai dari siswa menabung dengan menyetorkan uang tabungannya beserta buku tabungan milik siswa, nanti uang tersebut akan di rekap wali kelas di buku tabungan siswa dan buku rekapan wali kelas, pada hari yang sama total uang tabungan siswa tersebut akan di serahkan kepada tim pengumpul untuk disetorkan kepada bendahara tabungan siswa, setelah terkumpul semua uang tabungan



siswa pada hari senin atau hari kamis uang tabungan tersebut akan di setorkan kembali kepada pihak bank.

Untuk mengambil uang tabungan siswa di saat masih berlangsungnya kegiatan menabung wali murid dapat melakukannya dengan cara lapor kepada pihak koperasi Ar-Ridha, minimal 3 hari sebelum pengambilan uang tersebut. Nanti akan diminta untuk mengisi formulir yang tersedia serta membawa buku tabungan siswa.

#### 4. Pengawasan manajemen tabungan siswa di MIN 1:

”Pengawasan dilakukan oleh ketua koperasi dan kepala sekolah, itu biasanya tidak tentu kapan saja, selalu di *crosscheck* ditanya. Selalu ditanya biasanya lewat wa (*whatsapp*).”<sup>82</sup>

Hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan oleh ketua koperasi dan kepala sekolah MIN 1, pengawasan ini dilakukan kapan saja tidak ada jadwal khusus untuk pengawasan. Hal yang dilakukan oleh pengawas adalah mengecek dan menyamakan hasil rekapan biasanya dilakukan lewat wa (*whatsapp*) untuk mempermudah pengawasan.

Hasil wawancara dengan TM berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana TM menjelaskan:

“Tidak ada kendala, soalnya kami disini ada buku rekapan guru terus nanti disalin lagi ke mc. Excel. Jadi tidak ada kesalahan saat pencatatan sama menghitungnya, karena nanti langsung disetorkan ke bank, jadi tidak ada kendala. Hanya saja waktu memilih uang pecahan buat disetorkan ke bank, itu aja yang lumayan harus teliti. Kalo seperti salah tulis itu jarang, paling kalau salah hitung kan ada selisih nah paling di cek lagi tapi itu jarang banget. Wali kelas itu sambil ngajar

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan TM pada tanggal 26 April 2018, pukul 11.51 WIB.

jadi mereka menyetorkan uang tabungan siswa ke petugas di hari kosong, paling sebelum tengah hari semua sudah terkumpul.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan tabungan tidak ada kendala, setelah di rekap uang tabungan akan disalin kembali ke Mc. Exel sehingga jika terdapat selisih angka akan di cek kembali.

Hasil wawancara dengan TM berdasarkan rumusan masalah ketiga, sebagai berikut:

Sebagaimana TM menjelaskan:

- a. Evaluasi manajemen tabungan siswa di MIN 1:  
“Selalu ada evaluasi di akhir tahun, nantikan kan diberikan kebijakan”<sup>84</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa evaluasi di lakukan setiap akhir tahun sekali, pada saat evaluasi itu juga akan di berikan kebijakan-kebijakan pada tabungan siswa.

- b. Pemberian insentif kepada pengelola tabungan siswa di MIN 1

“Kalau insentif itu diberikan kepada pengelola tabungan. Setiap akhir tahun setelah tabungan siswa selesai, insentifnya diambil dari uang bagi hasil tabungan siswa itu.”

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa insentif diberikan kepada pengelola tabungan setelah aktivitas tabungan siswa selesai setiap 1 tahun sekali, uang reward itu sendiri diambil dari uang bagi hasil tabungan siswa.

### Subjek 3

Nama : UH

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan TM pada tanggal 26 April 2018, pukul 11.51 WIB.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan TM pada tanggal 26 April 2018, pukul 11.51 WIB.

Jabatan : Wali Kelas 6A

Awal menjabat : 2017

Hasil wawancara dengan UH berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana UH menjelaskan:

“Waktu menabung kadang sebelum jam pelajaran, atau kalo saya telat saat jam pelajaran atau saat istirahat. Kalo kita kan berlapis catatan kalo masalah keseringan salah seumpunya kita sebelum itukan nabung tiap hari si anak selalu mengumpulkan buku selain buku yang ada kita pegang. Setelah mereka ngumpul ditarik kita tuliskan dibuku kita lalu kita tuliskan juga dibuku anak, jadi kalau ada kesalahan hari itu juga kita perbaiki. Misalnya ada salah tulis, saya selalu memperingatkan pengelola untuk mengecek siapa tau kurang nol atau kelebihan itu kan bisa langsung kelihatan, waktu mau istirahat atau jam kosong baru menghitung, siangya baru disetorkan.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa UH mengatakan jika waktu siswa menabung sebelum jam pelajaran dimulai namun jika UH telat atau ada urusan yang lain maka mengambil tabungan siswa dapat dilakukan saat jam pelajaran berlangsung atau jam istirahat, sedangkan untuk penghitungan dapat dilakukan pada jam istirahat atau jam kosong.

Subjek 4

Nama : MK

Jabatan : Wali Kelas 6B

Awal menjabat : 2017

Hasil wawancara dengan MK berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan UH tanggal 30 april 2018, pukul 11.00 WIB.

“Siswa itukan nabung aturannya sebelum jam pertama dimulai kadang kalau tidak sempat watu istirahat saya datang ke kelas buat ngambil uang tabungan siswanya. tidak ada salah kalo saat nyatat menghitung, kalo penyetoran ya paling setelah ngajar kalau sudah selesai menghitung.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tabungan siswa dilaksanakan sebelum jam pertama dimulai namun saat perhitungan tabungan terkadang dilakukan di jam-jam pelajaran.

#### Subjek 5

Nama : RA  
Jabatan : Pengelola Tabungan 6C  
Awal menjabat : 2017

Hasil wawancara dengan RA berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana RA menjelaskan:

“Kendalanya pertama karena saya bukan wali kelas jadi saya jarang masuk ke kelas dan anak-anak kadang malas untuk turun ke bawah untuk nabung. Kedua kendalanya itu sama aja yang di rasakan oleh guru-guru lain, ya sibuk ngajar tadi jadi sambil ngajar itu harus menyelesaikan mencatat, menghitung dan merekap tabungannya kan berapa yang harus disetorkan ke pengurus tabungannya, itu batasnya kan siang. Sedangkan kita kan *full* ngajar pas ngajar itu ya sambil mencatat merekap dan menghitung. Kecuali waktu luang. Tapi karena saya memakai excel langsung jadi saat menghitung jadi bisa lebih cepat, beda kalo guru-guru lain yang mencatat di buku rekapan dulu, jadikan harus mengkhususkan waktu untuk mencatatnya, kadang harus pakai kalkulator dulu untuk menghitung di buku rekapan baru dimasukkan ke excel. Excel itu gunanya kalo misalnya pengawas minta rekapan tabungan jadi bisa langsung di serahkan”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan MK, tanggal 26 mei 2018, pukul 09.45 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan RA tanggal 26 mei 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi oleh RA sebagai pengelola tabungan kelas 6c menjelaskan bahwa kendala yang di hadapi oleh pengelola adalah karena RA bukan wali kelas sehingga RA jarang masuk kelas 6C, selain itu kendala yang lain yang di rasakan juga oleh wali kelas yang lain adalah sambil mengajar RA juga harus sambil mencatat, menghitung dan merekap tabungan siswa tersebut. Semua itu di selesaikan sebelum siang hari, berbeda jika ada waktu luang untuk mencatat dan menghitung tabunga tersebut. Untuk pencatatan dan menghitung tabungan siswa RA langsung menggunakan mic. Excel sehingga lebih memudahkan RA dalam menghitung, menurutnya hal ini lebih praktis ketimbang mencatat di rekapan tabungan wali kelas terlebih dahulu lalu menyalin lagi ke mic. Exel. Hasil rekapan dari mic. Excel itu nanti juga berguna saat pengawasan meminta hasil rekapan tabungan siswa di kelas.

Informan 1

Nama : SM

Jabatan : Wali Murid

Pekerjaan : Penjual Jamu

Hasil wawancara dengan SM berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana SM menjelaskan:

“Tidak, Tidak keberatan adanya tabungan ini, setuju setuju aja, kalo kendala tidak ada, kalo pun ada pasti langsung dibenerin. tidak pernah sampai salah hitung. Cuman kalo gurunya lagi sibuk atau ada kegiatan

diluar anak-anak tidak bisa nabung, jadi uangnya di kembalikan lagi ke saya, jadi harus besoknya lagi baru bisa nabung. Diambilnya saat akhir tahun saja, jadi tidak pernah diambil kalau belum waktunya diambil, soalnya itukan uangnya untuk anak, untuk keperluannya dia nanti. Kalau setahu saya kalau mau ngambil uang tabungan itu langsung ke koperasi jadi disana ada aturannya lagi.”<sup>88</sup>

Pernyataan hasil wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa menurut SM tidak keberatan adanya tabungan siswa di sekolah, tidak pernah ada kendala atau masalah pada pencatatan dan perhitungan pada buku tabungan siswa anaknya, jika pun ada maka akan langsung diperbaiki. Hanya saja menurut SM jika wali kelas tidak berhadir di hari tersebut maka siswa tidak dapat menabung pada hari tersebut dan harus menabung di hari berikutnya. Untuk uang tabungan siswa ia tidak pernah mengambil uang tersebut sebelum waktu akhir tahun, karena uang tabungan tersebut untuk keperluan anaknya di tahun berikutnya. Pengambilan tabungan yang ada di MIN 1 dapat dilakukan di koperasi Ar-Ridha.

Informan 2

Nama : AR  
Jabatan : Wali Murid  
Pekerjaan : Supir Truk

Hasil wawancara dengan AR berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana AR menjelaskan:

“Tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa, malah senang anak saya rajin menabungnya. Untuk masalah pencatatan atau kesalahan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan SM, tanggal 24 mei 2018, pukul 11.00 WIB



hitungan itu jarang, kalau ada langsung diperbaiki. Tidak pernah diambil, saat mau kenaikan kenal saja mengambil uangnya selain itu tidak ada. Pengambilan uang tabungan itu sering urusannya sama koperasi, saja kurang tau bagaimana aturannya karena tidak pernah diambil.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut AR tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa, untuk kendala saat menabung selama ini jarang terjadi masalah pencatatan atau.

#### Informan 3

Nama : SA  
Jabatan : Wali Murid  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara dengan SA berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana SA menjelaskan:

“Aku senang adanya tabungan siswa ini, sangat membantu karena di rumah jarang juga anakku menabung. Kalau di sekolahkan dia bisa nabung terus. Tidak ada masalah untuk pencatatan dan perhitungannya kalau ada langsung diperbaiki gurunya. Nah, tidak pernah mengambil uang tabungan, sebelum kenaikan. Pengambilan tabungan biasanya diatur oleh pihak koperasi.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SA sangat mendukung dengan adanya tabungan siswa di sekolah, dengan begitu anaknya dapat terus menabung jika menabung di rumah belum tentu anaknya rajin menabung. Untuk kendala tidak ada masalah, jika ada kesalah maka akan

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan AR, tanggal 25 mei 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan SA via telpn, tanggal 22 mei 2018, pukul 10.30 WIB

langsung di koreksi dan diperbaiki. Pengambilan tabungan biasanya diatur oleh pihak koperasi.

Informan 4

Nama : MA

Jabatan : Wali Murid

Pekerjaan : Kepala Buruh

Hasil wawancara dengan MA berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana MA menjelaskan:

“ Tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa, saya senang- senang saja. Kesalahan sepertinya tidak ada, karena selalu pas aja dengan setiap yang disetorkan dengan jumlah tabungannya. Cuma itu, kalau gurunya tidak masuk anaknya tidak bisa nabung. Pernah uang tabungannya diambil buat keperluan pribadi. Untuk pengambilan itu dilakukan ke koperasi dengan lapor dulu dengan membawa buku tabungan mengisi formulir *gitu* untuk keperluan apa ngambilnya, berapa saldo tabungannya, setelah selesai nunggu 3 hari selanjutnya baru bisa uang tabungan diambil.<sup>91</sup>

Pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut MA tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa di sekolah, masalah yang dihadapi siswa saat menabung menurut MA adalah pengelola yang tidak ada masuk kelas sehingga siswa tidak dapat menabung. uang tabungannya pernah diambil untuk keperluan pribadi, caranya pengambilannya di lakukan di koperasi dengan mengisi formulir dan membawa buku tabungan, itu dilakukan 3 hari sebelum pengambilan uang tabungan.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan MA via telpon, tanggal 30 mei 2018, pukul 10,00WIB

Informan 5

Nama : MY

Jabatan : Wali Murid

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara dengan MY berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana MY menjelaskan:

“Tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa, malah ini sangat membantu. Untuk kendala tidak ada ya, semua baik-baik aja, cuman gurunya itu saja yang jarang masuk jadikan jarang juga nabungnya. Kan memang selalu diambil setiap tahunnya, kalau saat pertengahan semester tidak pernah. Pengambilan tabungan saya kurang tau ya, disana itu kan semuanya yang ngurus koperasinya jadi mungkin kalau ngambil uang ya sama koperasinya.”<sup>92</sup>

Pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut MY tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa di sekolah, kendala yang sering terjadi yaitu pengelola tabungan jarang masuk kelas sehingga siswa jarang menabung. MY tidak pernah mengambil uang tabungan anaknya pada saat pertengahan semester sehingga kurang mengetahui bagaimana cara pengambilan tabungan di MIN 1. Ia hanya mengetahui jika ingin mengambil tabungan bisa dilakukan di kopersi Ar-Ridha.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah: *pertama*,

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan MY via telpon, tanggal 30 mei 2018, pukul 10.30 WIB

manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya; *kedua*, Kendala-kendala yang terjadi pada tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya; *ketiga*, Tindakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi pada manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya.

#### 1. Manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya

Menurut George R. Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>93</sup> Hal ini berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang di dalamnya mengupayakan tercapainya tujuan manajemen. Sedangkan tabungan siswa, menurut Agn. Supriyanto dalam bukunya bahwa tabungan siswa merupakan tabungan untuk anak sekolah dan dapat ditarik setiap ada kebutuhan untuk keperluan sekolah.<sup>94</sup>

Menurut teori diatas, manajemen tabungan adalah pengelolaan mengenai tabungan untuk anak sekolah dan dapat ditarik setiap ada kebutuhan untuk keperluan sekolah. Jika dikaitkan dengan aktivitas manajemen tabungan siswa di MIN 1 telah sesuai dengan sebagaimana yang dikatakan oleh George R. Terry. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan awal yang dilakukan oleh pengelola tabungan, lalu adanya organisasi

---

<sup>93</sup> Lihat H.M. Anton Athoillah, dasar-dasar manajemen, Bandung:CV . Pustaka Setia, 2010, h. 14.

<sup>94</sup> Agn Supriyanto, *Tata Kelola Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta:CV Andi Offset,2015,h.125.

koperasi yang mengkoordinasikan kegiatan tabungan siswa, terlaksananya kegiatan tabungan siswa tersebut di MIN 1, dan adanya pengawas yang mengawasi jalannya kegiatan tabungan siswa tersebut.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada di manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya.

a. Perencanaan

Menurut Usman effendi dalam bukunya asas manajemen perencanaan adalah pemilihan serangkaian dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>95</sup> Sebuah perencanaan yang baik akan mempertimbangkan waktu dan konsekuensi yang ditimbulkan setelah merencanakan suatu kegiatan.

Jika dikaitkan dengan perencanaan dalam manajemen tabungan siswa di MIN 1 Palangka Raya bertujuan untuk mengajarkan siswa-siswanya untuk terlatih menabung di usia dini. Hal ini juga jelaskan oleh DR selaku ketua koperasi ar-Ridha menjelaskan bahwa awalnya tabungan siswa ini ada berkenaan dengan mengajarkan anak mulai dari usia dini untuk bisa belajar menabung, menghemat uang belanjanya supaya dia bisa menabung.

---

<sup>95</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, h. 79

Agar berjalannya aktivitas tabungan siswa yang baik harus melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forescasting, objective, policies, programmes, schedules, procedures* dan *budget*.<sup>96</sup>

#### 1) *Forescasting*

*Forescasting* adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada.<sup>97</sup> Hasil dari peramalan ini tentunya akan sangat mempengaruhi berbagai rencana yang akan dilakukan. Pengaruh yang dihasilkan juga akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya rencana awal untuk mengajarkan siswa agar terbiasa menabung sejak dini dan terbiasa untuk hidup hemat. Hal ini dijelaskan oleh DR sebagai ketua koperasi ar-Ridha yang menjelaskan bahwa dasar dari adanya tabungan siswa ini untuk mengajarkan siswa mulai dari usia dini untuk bisa belajar menabung dan menghemat uang saku belanjanya. Dasar dari rencana ini sesuai dengan visi MIN 1 yaitu mewujudkan siswa cerdas berdasarkan iman dan taqwa. Program tabungan siswa ini membantu siswa cerdas dalam mengatur keuangannya sendiri dengan begitu ia tidak menjadi orang yang konsumtif. Selain itu,

---

82. <sup>96</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014, h,

<sup>97</sup> *Ibid.*,



adanya program tabungan siswa ini juga berkat dukungan dari wali murida yang merasa sangat terbantu dengan adanya program tabungan siswa ini. Sebagaimana yang dikatakan SM, AR, SA, MA, dan MY yang mengatakan tidak keberatan dengan adanya tabungan siswa ini dan merasa sangat membantu karena dengan adanya tabungan siswa anak-anaknya dapat rajin menabung untuk keperluannya sekolah.

Peneliti dapat memahami sesuai dengan penjelasan ketua koperasi bahwa menabung dari sejak dini dapat membiasakan siswa untuk ke depannya untuk dapat berhemat. Sebagaimana Islam menganjurkan seseorang untuk menabung karena dengan menabung seseorang dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan rencana masa yang akan datang sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Inilah prinsip yang menjelaskan pentingnya menyisihkan harta pada saat kelimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan.<sup>98</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta),

---

<sup>98</sup> Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010, h. 177-180.

mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar”<sup>99</sup> (Q.S.Al Furqan (25): 67)

Dari penjelasan diatas telah diketahui bahwa tabungan merupakan suatu konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi islam, bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah tidak menyukai manusia yang berlaku boros, serta Allah menganjurkan kita agar kita berada dalam keadaan yang tidak fakir.

## 2) *Objective*

*Objective* atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau tujuan diinginkan oleh seorang atau Badan Usaha. Tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas agar semua orang yang terlibat dalam organisasi dapat berpartisipasi dengan baik.<sup>100</sup> Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya bahwa tujuan dari manajemen ini sudah jelas yaitu dengan menggalakkan siswa untuk terbiasa mengatur keuangannya sendiri dengan melakukan tabungan selain itu orang tua juga menginginkan adanya simpanan setelah kenaikan kelas.

Hal ini berdasarkan penjelasan DR selaku ketua koperasi menjelaskan kegiatan awal perencanaan tabungan siswa ini ada berkenaan dengan ingin mengajarkan anak mulai dari usia dini untuk bisa belajar menabung, menghemat uang belanjanya.

---

<sup>99</sup> Al-Furqan [25]:67.

<sup>100</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ...h, 82.

Program ini selain menerapkan visi sekolah MIN 1 juga sebagai penerapan misi MIN 1 yang menyatakan bahwa melaksanakan peningkatan SDM, kinerja dan profesionalisme guru/pegawai. Hal ini terbukti dengan adanya SK tugas yang dikeluarkan oleh kepala sekolah yang menugaskan guru-guru sebagai pengelola tabungan siswa. Jadi dengan adanya program tabungan siswa ini selain untuk melatih siswa untuk terbiasa menabung juga untuk menjalankan visi misi sekolah MIN 1.

### 3) *Policies*

*Policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus-menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.<sup>101</sup> Aturan-aturan inilah yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan siswa.

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya aturan yang ada sudah dibuat untuk lancarnya aktivitas menabung siswa. Hal ini dijelaskan oleh DR sebagai ketua koperasi menjelaskan bahwa aturan-aturan menabung sudah di dibuat guna memperlancar kegiatan tabungan siswa. Hal ini juga di perkuat dengan adanya kebijakan-kebijakan yang tertulis di belakang buku tabungan siswa.

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, h, 83.

Sebagaimana menurut usman effendi yang mengatakan bahwa kebijakan ini merupakan petunjuk yang tertulis untuk menetapkan batasan-batasan umum serta ke arah mana tindakan manajemen yang akan dilaksanakan.<sup>102</sup> Batasan-batasan inilah yang mengatur tabungan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang ditentukan.

#### 4) *Programes*

Menurut usman effendi dalam bukunya asas-asas manajemen program merupakan kombinasi antara kebijaksanaan, prosedur, dan aturan, serta pemberian tugas yang diikuti dengan suatu anggaran ini menciptakan adanya suatu tindakan.<sup>103</sup> Adanya program dalam manajemen perencanaan merupakan suatu langkah-langkah strategik untuk mencapai suatu tujuan.

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1, program yang dibuat adalah tabungan siswa dengan tujuan dasar mengajarkan siswa untuk terlatih menabung sejak dini, program tabungan siswa ini sudah berjalan 6 tahun. Hal ini dijelaskan oleh DR selaku ketua koperasi yang mengatakan bahwa tabungan siswa percobaan awal tabungan siswa pada tahun 2012. Hal ini juga diungkapkan oleh TM sebagai bendahara koperasi yang menjelaskan bahwa beliau bekerja mulai tahun 2015 dan sudah terlaksananya kegiatan tabungan siswa.

---

91. <sup>102</sup> Usman effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h.

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 91.

Sepanjang penelitian yang ditempuh peneliti, program tabungan ini juga di dukung penuh oleh wali murid, yaitu SM, AR, SA, MA, dan MY sepakat bahwa mendukung adanya tabungan siswa dan tidak merasa keberatan dengan adanya tabungan ini. Mereka merasa terbantu karena dengan adanya tabungan ini siswa dapat terbiasa untuk menabung.

#### 5) *Schedules*

*Schedules* adalah pembagaian program yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.<sup>104</sup> Pembagian waktu ini untuk memberikan jangka waktu pada anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan waktu tabungan siswa berlangsung mulai dari bulan agustus sampai dengan bulan april, pada mulai mei pengambilan uang tabungan siswa dari bank dan menyamakan total seluruh kelas dengan uang pengambilan tersebut, pada saat bulan juni uang tabungan siswa akan di kembalikan kepada siswa tersebut. Hal ini dijelaskan oleh TM bahwa tabungan siswa dilaksanakan mulai dari awal ajaran baru pada bulan yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengelola tabungan agar aktivitas menabung dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

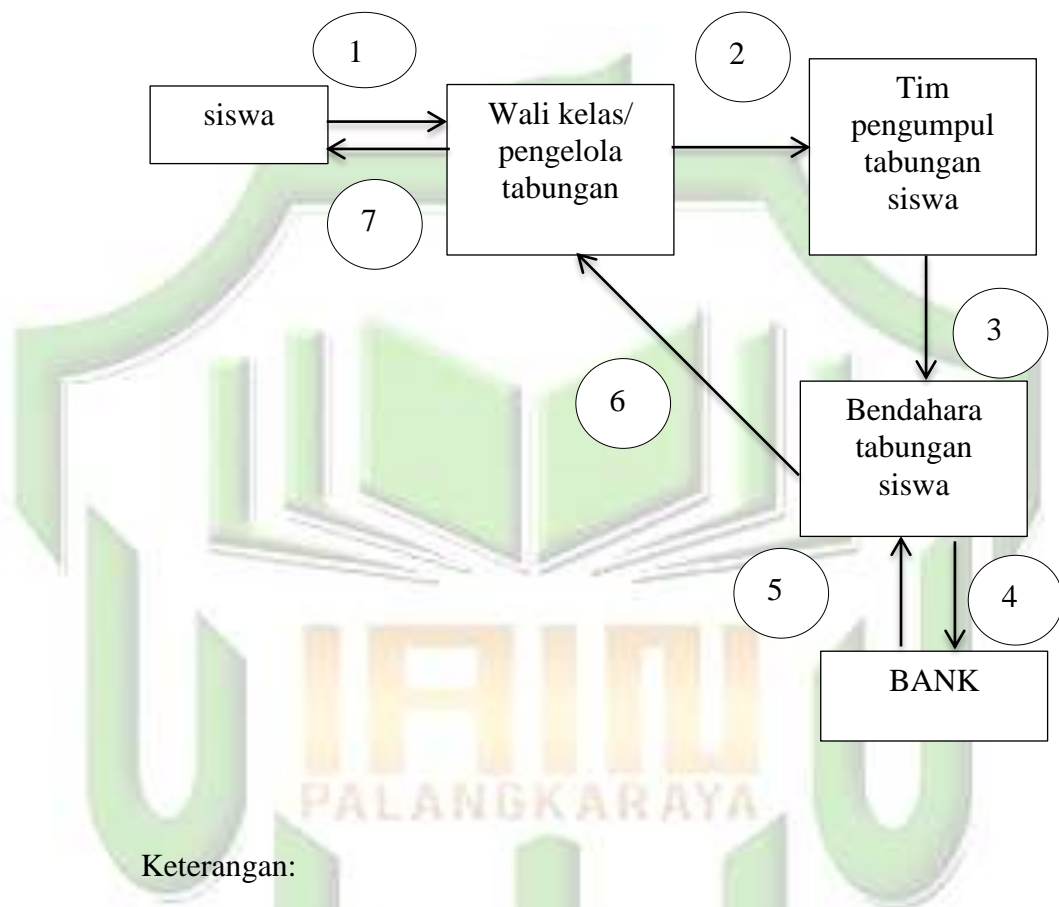
#### 6) *Procedure*

---

<sup>104</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ...h, 83.

Prosedur adalah gambaran atau metode untuk melaksanakan sebuah kegiatan.<sup>105</sup> Adanya prosedur ini untuk memperjelas pula bagaimana cara kerja suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya.

Prosedur tabungan siswa di MIN 1:



Keterangan:

Sistem menabung:

1. Siswa menyetorkan uang tabungannya ke wali kelas dan wali kelas mencatat uang tabungan tersebut ke buku tabungan siswa dan rekapan wali kelas

<sup>105</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ...h, 88.



2. Wali kelas menyetor uang tabungan yang terkumpul perkelas ke tim pengumpul
3. Tim pengumpul menyetorkan uang tabungan dari semua kelas ke bendahara koperasi ar-Ridha
4. Bendahara koperasi ar-Ridha menyetor uang tabungan siswa ke bank

Sistem pengembalian:

5. Bank memberikan uang tabungan siswa beserta bagi hasilnya kepada bendahara koperasi
6. Bendahara koperasi membagikan uang tabungan siswa dan pembagian uang bagi hasil sesuai dengan pendapatan tabungan perkelas
7. Wali kelas mengembalikan uang tabungan siswa sesuai uang yang mereka tabung.

#### 7) *Budget*

*Budget* adalah anggaran yang diperkirakan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang.<sup>106</sup> Hasil dari pengamatan peneliti, *budget* dari tabungan ini sudah disediakan oleh pihak sekolah. Uang untuk pengadaan buku tabungan siswa yang digunakan sekolah diambil dari uang koperasi ar-Ridha selaku pengurus tabungan siswa tersebut. setiap anak yang ingin menabung diharuskan membeli buku tabungan ke

---

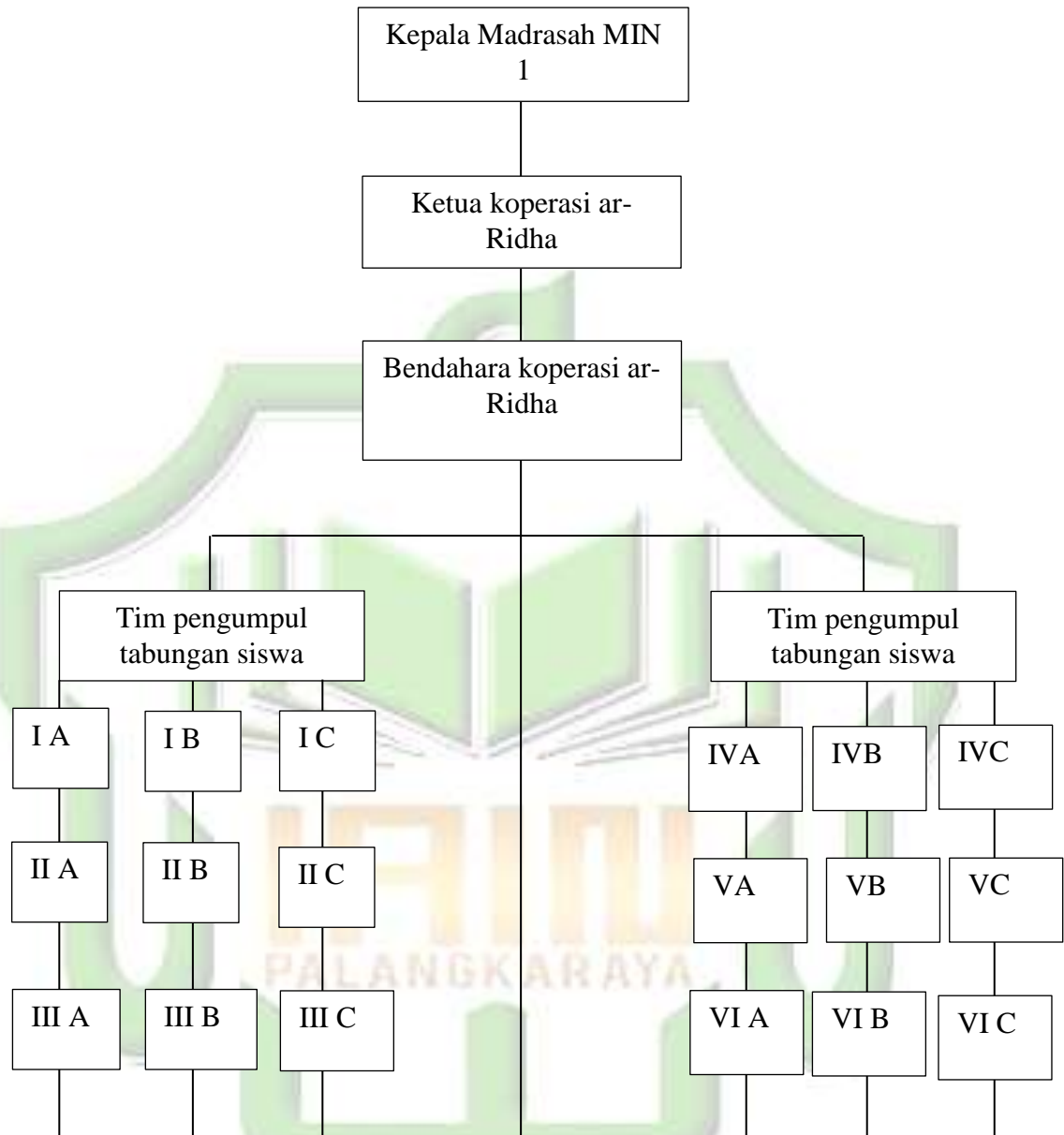
<sup>106</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ...h, 88.

koperasi dengan harga 1000 rupiah, yang mana uang modalnya 800/buku sebagai ganti dana koperasi yang terpakai dan keuntungannya 200/buku untuk dana tambahan koperasi.

Hal ini sesuai dengan penjelasan DR yang menjelaskan bahwa dana awal tabungan siswa di ambil dari dana koperasi ar-Ridha. Dari dana inilah adanya buku tabungan yang dijual kembali kepada siswa, dengan modal itu nantinya akan di putar kembali untuk pembuatan tabungan siswa di tahun berikutnya.



## b. Perorganisasian



Organisasi tidak lepas dari hubungan antarindividu, berbicara tentang hubungan antarindividu yang satu sama lain saling memengaruhi dan saling berharap. Manajemen memengaruhi seseorang

untuk saling memengaruhi dan berharap agar seluruh anggota organisasi dapat melaksanakan semua rencana, dan anggota organisasi dengan aktivitasnya bekerja dengan sebaik mungkin.

Sejalan dengan hasil penelitian pada manajemen tabungan siswa di MIN 1 didapatkan bahwa organisasi tabungan siswa organisasi dibuat untuk menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan sesuai dengan tugas masing-masing. Pengelolaan tabungan siswa di MIN 1 ini dikelola oleh koperasi sekolah. Hal ini berdasarkan penjelasan dari DR yang menjelaskan bahwa organisasi pada tabungan siswa bergabung dengan koperasi, yang mana sistemnya dikelola oleh pihak koperasi. Pendapat DR diperkuat pula dengan surat tugas yang diberikan kepada pihak wali kelas atau pengelola tabungan siswa setiap kelas.

Jika dikaitkan dengan manajemen organisasi sebagaimana yang dikatakan oleh H.M. Anton Athoillah dalam bukunya dasar-dasar manajemen bahwa organisasi adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.<sup>107</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

<sup>107</sup> H.M. Anton Athoillah, dasar-dasar manajemen, ....h. 110.

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>108</sup>(Q.S. As-Sajdah (32:5))

Kandungan ayat diatas, manusia dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan baik dan terarah. Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib dan teratur. Proses-proses yang harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam.<sup>109</sup>

Jika dikaitkan dengan pengorganisasian pengurus MIN 1 peneliti mendapatkan bahwa pengorganisasian tabungan yang dilakukan pengelola tabungan sudah berjalan tertib dan teratur. Yang dimaksud tertib dan teratur disini ialah adanya ketua dan anggota serta pengawas tabungan siswa.

H.M. Antoni Anthoillah mengatakan proses organisasi dilakukannya pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.<sup>110</sup> Untuk menyatupadukan tugas dan fungsi organisasi ini diperlukan adanya koordinator seorang pemimpin. Koordinator itu sendiri, menurut George R. Terry:

---

<sup>108</sup> As-Sajdah [32]:5.

<sup>109</sup> Didin, Hafidhudhin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*,... h. 3.

<sup>110</sup> H.M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*...h. 110.

*Coordination is the orderly synchronization of effort on provide the proper amount, timing and directing of execution resulting in harmonios and unified action to statted objective.*(Koordinasi adalah srinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha untuk menciptakan pengaturan waktu dan dipimpin, dalam menghasilkan pelaksanaan yang harmoni dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan).<sup>111</sup>

Jika koordinator sudah berjalan dengan baik maka semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju ke arah tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana yang terjadi pada organisasi tabungan siswa di MIN 1, koperasi adalah badan yang menkoordinir jalannya tabungan siswa, yang dibantu oleh wali kelas dan diawasi langsung oleh kepala sekolah dan ketua koperasi.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan, agar semua anggota mulai dari tingkat teratas sampai bawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan tabungan siswa di MIN 1, awal mula tabungan ini dilakukan setiap enam tahun sekali namun karena kesulitannya mengatur pencatatan tabungan maka pengelola tabungan beserta pengurus koperasi mengevaluasi pelaksanaan tersebut sehingga kini tabungan siswa dilaksanakan mulai satu tahun sekali dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hal ini dijelaskan oleh DR yang menjelaskan bahwa dulu tabungan siswa dilaksanakan dari kelas 1

---

<sup>111</sup> Inu Kencana Syafiie, al-Qur'an dan Ilmu Adminitrasi, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000, h.81.



sampai kelas 6, pada akhir tahun menjelang lulus barulah tabungan tersebut dapat diambil. Setelah dievaluasi kini tabungan tersebut dibagi menjadi satu tahun sekali agar memudahkan pengelola tabungan mengatur rekapan data tabungan siswa.

Penjelasan ini diperkuat pula dengan ketentuan tabungan siswa, dengan ketentuan pengambilan tabungan hanya bisa dilakukan diatas masa keanggotaan 1(satu) tahun berjalan. Dengan adanya evaluasi tersebut maka beban pengelola tabungan dalam mengelola data tabungan dipermudah. Sebagaimana Islam mengajarkan untuk tidak membebani seseorang dengan pekerjaan yang berat. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ  
 رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا  
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ  
 لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebani Kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri

ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."<sup>112</sup>

( Q.S Al-Baqarah [2]; 286)

Kandungan ayat tersebut adalah setiap tugas yang dibebankan kepada seseorang tidak keluar dari tiga kemungkinan; *pertama*, mampu dan mudah dilaksanakan; kedua, sebaliknya tidak mampu dilaksanakan; dan kemungkinan ketiga dia mampu melaksanakan tetapi dengan susah payah dan terasa sangat berat. Disisi lain, seseorang akan merasa mudah melaksanakan sesuatu jika arena atau waktu pelaksanaanya lapang, berbeda dengan tempat dan waktu yang sempit. Dari sini kata lapang, dalam konteks tugas dipahami dalam arti mudah.<sup>113</sup>

Siswa melakukan kegiatan tabungan dimulai dari menyetorkan uang tabungan mereka kepada wali kelas atau pengelola tabungan. Jika tabungan tersebut telah terkumpul maka tim pengumpul akan mengambil uang tersebut dan disetorkan kembali kepada bendahara tabungan untuk nantinya disetorkan ke bank. hal ini sesuai dengan penjelasan DR selaku ketua koperasi ar-Ridha.

Sesendapat dengan DR, hal yang sama juga dikatan oleh TM selaku bendahara koperasi Ar-Ridha yang menjelaskan bahwa tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka raya dilaksanakan pada awal ajaran baru pada bulan yang ditentukan. Biasanya bulan Juli sampai bulan April,

---

<sup>112</sup> Al-Baqarah [2]; 286.

<sup>113</sup> M.Quraish Shihab, tafsir al-misbah vol. 1, Jakarta:Lentera Hati, 2002, h. 751.

pada bulan Mei pengambilan uang tabungan siswa dari bank, terakhir pada bulan Juni baru nanti dibagi ke setiap wali kelas untuk dibagikan ke siswa. Untuk pengambilan tabungan siswa DR menjelaskan bahwa harus mengisi surat pernyataan orang tua siswa. Hal ini di juga dikatakan oleh TM bahwa jika ingin mengambil uang tabungan pada pertengahan tahun bisa dilakukan melalui koperasi, tetapi sebelum itu lapor dulu minimal 3 hari sebelum pengambilan uang, nanti wali murid akan diminta untuk mengisi formulir pengambilan tabungan dengan membawa buku tabungan siswanya. Perkuat dengan adanya formulir pengambilan tabungan siswa di MIN 1.

Pernyataan ini dibenerkan juga oleh semua wali murid SM, AR, SA, MA, dan MY yang mengatakan jika pengambilan dapat dilakukan di koperasi Ar-Ridha dengan mengisi formulir yang diberikan serta membawa buku tabungan siswa untuk diperlihatkan saldo uang tabungan siswa tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan pada kegiatan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telag direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sesuai dengan target yang diharapkan.

Menurut Lyndall F. Urwick menganggap pengawasan adalah upaya agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Inu Kencana Syafiie, al-Qur'an dan Ilmu Adminitrasi,...,h. 64

Menurut teori diatas pengawasan adalah upaya untuk mengoreksi dan memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Terlihat juga pada pengawasan manajemen tabungan siswa yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ketua koperasi Hal ini berdasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh DR selaku ketua koperasi yang menjelaskan bahwa pengawasan dipimpin oleh kepala sekolah dan pengurus koperasi.

Pengawasan tabungan siswa ini dilakukan pengecekan rekapan tabungan dengan menyakan rekapan yang ada pada wali kelas dengan tim pengumpul dan tim pengumpul dengan bendahara koperasi. Pengecekan ini dilakukan apabila ada selisih dari rekapan tersebut maka disitu akan ketahuan apakah ada kesalahan dalam penghitungan atau kesalahan dalam pencatatan tabungannya. Hal ini dijelaskan pula oleh DR bahwa pengawasan dilakukan biasany 2-3 bulan sekali, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahn antara catatan siswa dengan data pengelola tabungan. Sepakat dengan pernyataan DR, TM juga mengatakan bahwa pengawasan dilakukan secara mendadak kapan saja, selalu ada *crosscheck* dan ditanya-tanya kepada pengelola tabungan.

Sesuai dengan teori manajemen yang berkaitan dengan pengawasan pada program audit internal harus dilakukan terus menerus, artinya pengawasan ini dilakukan secara berkala dengan memeriksa

laporan-laporan yang ada dan pemeriksaan aktif melalui penyelenggaraan kegiatan audit di tempat bagian-bagian tertentu.<sup>115</sup>

## 2. Kendala-kendala yang terjadi pada tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya

Kendala dalam manajemen adalah suatu faktor yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran atau tujuan yang ingin dilaksanakan.<sup>116</sup>

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya kendala menghambatnya tabungan siswa ini adalah penggunaan waktu menabung yang terkadang dilakukan disaat jam pelajaran berlangsung. Sebenarnya waktu menabung telah ditetapkan sebelum jam pelajaran pertama dimulai sebagaimana DR menjeaskan bahwa waktu menabung waktu menabung dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai digunakan untuk siswa menabung membawa uang beserta buku tabungannya. Namun berbeda dengan DN, RA sebagai pengelola tabungan 6C menjelaskan bahwa kendala saat mencatat atau penghitungannya tabungan siswa dikerjakan saat sedang mengajar.

Peneliti dapat memahami sesuai dengan penjelasan RA bahwa aktivitas menabung di MIN 1 dilakukan saat jam pelajaran berlangsung sehingga waktu yang seperti ini tidak efektif, akibatnya waktu mengajar dan belajar harus terganggu dengan adanya aktivitas menabung. Hal ini

<sup>115</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ...h. 104.

<sup>116</sup> <http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.co.id/2009/07/toc-theory-of-constrain.html>, kumpulan artikel ekonomi, teori kendala, sabtu, 07 april 2018, 10:53 WIB.

juga diungkapkan oleh UH dan MK yang mengatakan bahwa jika pencatatan dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai maka waktu penghitungan tabungan siswa dilakukan di sela-sela waktu mengajar atau disaat jam kosong. Aturan yang telah dibuat tidak semua dapat dijalankan dengan sesuai, kegiatan menabung sebelum jam pelajaran pertama masih tidak dilakukan oleh pengelola tabungan karena beberapa kendala yang membuat tidak berjalannya aturan ini.

Manajemen tabungan yang digunakan masih manual, pihak sekolah masih mempertahankan manajemen ini dengan alasan ingin mengajarkan guru-guru untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen keuangan, mengajarkan guru-guru untuk bisa komputer minimal dapat menggunakan mic. Exce, dan melatih guru-guru untuk harus teliti sebagaimana yang dikatakan oleh DR cara pengelolaan uang yang manual ini secara otomatis kan pengelola tabungan bisa mengajarkan sedikit banyak kepada guru-guru bagaimana manajemen seperti apa sih pengelolaan uang, secara otomatis kan pengelola tabungan rata-rata ya minimal bisa excel. Mungkin sebenarnya programnya kita secara tidak langsung program sekolah masuk nih pertama, guru secara otomatis dia harus bisa excel; kedua dia harus bisa teliti ketika memasukkan angka-angka, nah jadi ini program sekolah masuk, untuk guru tambah ilmu, dan anak-anak untuk belajar menabungnya nambah rame. Namun dengan cara seperti ini menurut RA guru-guru lain yang mencatat di buku rekapan dulu, jadikan harus



mengkhususkan waktu untuk mencatatnya, kadang harus pakai kalkulator dulu untuk menghitung di buku rekapitulasi baru dimasukkan ke excel. Excel itu gunanya kalo misalnya pengawas minta rekapitulasi tabungan jadi bisa langsung di serahkan.

Dari pendapat di atas peneliti memahami bahwa dengan manajemen yang manual maka pengelola tabungan harus mengkhususkan waktunya untuk mencatat dan menghitung uang tabungan tersebut. Berbeda jika menggunakan teknologi yang akan lebih mempermudah pengelola tabungan untuk mengelola tabungan tersebut tanpa harus mengganggu jam belajar.

Selain itu, kendala lain yang terjadi saat pelaksanaan tabungan pada saat wali kelas atau pengelola tabungan sedang tidak masuk atau ada aktivitas di luar sekolah sehingga siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan menabung pada hari tersebut. Hal ini dijelaskan SM sebagai wali murid menjelaskan kalau wali kelas tidak masuk sekolah maka anaknya tidak menabung pada hari itu, sehingga pada besok harinya baru bisa menabung.

Pernyataan tersebut didukung pula oleh AR,SA, MA, dan MY sebagai wali murid yang menjelaskan apabila wali kelas atau pengelola tabungan sedang tidak dapat berhadir ke sekolah maka aktivitas menabung pada hari itu tidak bisa dilakukan. Peneliti memahami sesuai dengan penjelasan wali murid bahwa apabila wali kelas atau pengelola sedang berhalangan ke sekolah maka kegiatan menabung tidak dapat

dilakukan oleh siswa sehingga pada hari tersebut tidak ada aktivitas menabung.

Dilihat dari kendala-kendala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh tabungan siswa tersebut termasuk dalam kendala internal, yang artinya kendala ini berasal dari masalah pengelola itu sendiri yang sumber dayanya harus dimanfaatkan secara optimal.

### 3. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya

Tindakan yang diambil seseorang ataupun organisasi untuk mengatasi kendala yang di hadapi tergantung besar atau kecilnya kendala tersebut. Tindakan memecahkan masalah ini biasa dikenal dengan solusi. Salah satu upaya pemecahan masalah adalah dengan adanya solusi alternatif. Sebelum menentukan solusi upaya yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi kendala-kendala yang dialami oleh anggota organisasi.

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya setiap tahunnya selalu mengadakan evaluasi terhadap kegiatan tabungan siswa ini. Evaluasi ini untuk mengetahui kendala apa yang terjadi selama pengelola tabungan mengelola tabungan siswa. Agar di tahun berikutnya mempermudah pengelola tabungan. Hal ini dijelaskan oleh DR selaku ketua koperasi menjelaskan bahwa setiap setelah pembagian tabungan siswa, pihak koperasi dan pengelola akan

mengadakan *sharing* tentang kendala-kendala yang dihadapi selama 1 tahun menabung.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh TM sebagai bendahara koperasi yang mengatakan jika setiap 1 tahun sekali diadakannya evaluasi dengan adanya itu akan muncul kebijakan-kebijakan untuk kegiatan menabung tahun depan jika terdapat kendala yang sama.

Menurut *Teory of constraints* atau teori kendala memberikan spesifikasi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kendala-kendala yang ada, yang dikenal dengan *the five focusing steps* atau 5 langkah dasar. Kelima langkah tersebut yaitu:

- a) Mengidentifikasi sistem kendala, merupakan bagian dari sistem yang paling lemah, bisa berupa kendala fisik atau kebijakan.
- b) Memutuskan bagaimana mengeksploitasi kendala, yaitu melakukan perbaikan cepat ke seluruh kendala dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c) Subordinasi dan sinkronisasi kendala, yaitu melakukan tinjauan terhadap semua kegiatan lain dalam proses untuk memastikan bahwa ada keselarasan.
- d) Meningkatkan kinerja, berupa pertimbangan mengenai tindakan lanjutan yang harus dilakukan apabila kendala masih tetap ada.
- e) Hilangkan kendala dan melakukan evaluasi ulang terhadap prosesnya, langkah ini berupa pengingat untuk terus memperbaiki

kendala yang ada dan kemudian segera beralih pada kendala berikutnya.<sup>117</sup>

Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan memerlukan adanya evaluasi. Dengan begitu, evaluasi dapat mengetahui kesalahan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan tersebut, perbaikan selanjutnya dapat dicari dengan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Setelah ketemu solusi maka perlu adanya pengambilan keputusan, pengambilan keputusan ini diharapkan dapat memberikan tindakan yang membantu untuk mempermudah pekerjaan selanjutnya. Pengambilan keputusan itu sendiri menurut G.R. Terry mengemukakan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin.

Berikut ini adalah hasil kebijakan-kebijakan evaluasi yang telah dilakukan selama 6 tahun terakhir:

- 1) Buku tabungan yang awalnya tebal sekarang menjadi lebih tipis dan memudahkan pengelola tabungan mencatat uang tabungan siswa.
- 2) Jika orang tua siswa bercerai maka anak diasuh oleh pihak orang tua ayah / ibu maka uang tabungannya diberikan sesuai dengan yang mengasuh siswa tersebut, kecuali ada surat pernyataan yang membolehkan salah satu pihak mengambil uang tabungan siswa tersebut.

---

<sup>117</sup> Shift Indonesia your operational excellence guide, *TEORY OF CONSTRAINTS: Pemahaman dan Perbedaannya Dengan Lean*, <http://shiftindonesia.com/theory-constraints-pemahaman-dan-perbedaannya-dengan-lean/>, 10 april 2018, 07:25 WIB.

- 3) Jika buku tabungan hilang atau sobek, wali kelas atau pengelola tabungan dapat mengganti buku tabungan siswa dan menyamakan data uang tabungan dengan rekapan yang ada di wali kelas di *crosscheck* dengan data di bendahara

Selanjutnya, terkait dengan pemberian insentif kepada pengelola tabungan. Insentif adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.<sup>118</sup> Insentif dilakukan untuk merangsang motivasi untuk meningkatkan kinerja yang dicapai seseorang yang pada umumnya diwujudkan dalam bentuk finansial (*insentif moneter*).

Jika dikaitkan dengan manajemen tabungan siswa di MIN 1 Kota Palangaka Raya memberikan insentif kepada semua pengelola tabungan siswa sebagai penghargaan karena telah mau bertanggung jawab mengelola tabungan siswa. Hal ini dijelaskan oleh DR sebagai ketua koperasi menjelaskan bahwa pemberian insentif untuk pengelola tabungan karena telah bertanggungjawab telah bertugas mengelola tabungan, mendata rekapan sampai mencatat uang tabungan siswa. Uang insentif yang diberikan kepada pengelola tabungan berasal dari bagi hasil uang tabungan siswa yang disimpan di bank, uang ini diberikan kepada pengelola tabungan sesuai dengan total tabungan siswa.

---

<sup>118</sup> Maziah, *Pengaruh Pemberian Insentiif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BNI Syariah Makassar*, ... h.64.

Pernyataan ini diperkuat oleh TM selaku bendahara koperasi menjelaskan bahwa pemberian insentif diberikan setelah kegiatan menabung berakhir di akhir tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar pengelola tabungan dapat mengetahui seberapa besar uang yang dididapkannya dari hasil pedapatan tabungan siswa di kelas.

Salah satu penjelasan shahih yang mengarah kepada pemberian insentif yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar ra bahwasanya rasulullah saw. bersabda: “berilah upah seorang pekerja sebelum kering keringatnya”(HR. Ibnu Majah)<sup>119</sup>

Dari hadis di atas jelas bahwa seseorang yang bekerja wajib mendapatkan penghargaan atas apa yang telah dikerjakannya, dan seorang majikan (pimpinan) wajib memberikan secepatnya setelah pekerjaannya selesai. Begitu juga dengan organisasi wajib memberikan imbalan kepada anggotanya tepat pada waktu yang telah disepakati, selain itu organisasi bisa memberikan tambahan dari gaji yang bisa diterima (insentif) untuk menambah semangat kerja anggota dengan tujuan meningkatkan semangat dalam melakukan tugasnya. Selain itu juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-49:

---

<sup>119</sup> Maziah, *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.BNI Syariah Makassar, ...* h. 66.



وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan(kepadanya)”<sup>120</sup>  
(Q.S. An-Najm [53]: 39-40)

Disamping seseorang tidak akan memikul dosa dan mudharat yang dilakukan orang lain, ia pun tidak akan meraih manfaat dari amalan baiknya, karena itu diterangkan bahwa seorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan bangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasannya yakni amal itu dengan balasan yang sempurna.<sup>121</sup>

Sistem pemberian penghargaan kepada pengelola tabungan adalah strategi untuk membuat pengelola tabungan bekerja lebih baik lagi, dengan adanya penghargaan ini, dirasa cukup efektif untuk menghindari kendala-kendala seperti uang terpakai oleh pengelola tabungan atau kendala lain yang dapat merugikan siswa maupun nama baik sekolah. Namun, penghargaan yang diberikan perkelas tidaklah

<sup>120</sup> An-Najm [53]: 39-40.

<sup>121</sup> M. Quraish. Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 433.

sama, melainkan sesuai dengan total dari pendapatan tabungan kelas itu sendiri.

Namun jika uang penghargaan itu hanya diberikan kepada pengelola tabungan saja tanpa adanya perbaikan sarana dan prasarana pada pengelola tabungan maka kegiatan ini tidak adak kemajuan dari tahun ke tahun, pengetahuan pengeloa tabungan akan hal teknologi pun kurang berkembang, mereka hanya akan lebih fokus pada rekapan yang ada pada buku, kurang diberlakukannya komputerisasi manajemen. Sehingga alangkah lebih baiknya dengan melihat pendapatan tabungan pertahunnya mencapai 1 Miliyar rupiah lebih maka lebih baik uang penghargaan tersebut disisihkan untuk pembelian alat teknologi yang lebih canggih sehingga lebih mempermudah lagi pengelola dalam mengelola tabungannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen tabungan siswa di MIN 1 kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat menyimpan tabungan siswa
  - a. Wali kelas yang merangkap sebagai guru serta pengelola tabungan
  - b. Manajemen tabungan yang masih manual sehingga aturan yang ditentukan tidak dapat di terapkan dengan semestinya.
  - c. Jika wali kelas atau pengelola tabungan tidak masuk maka kegiatan menabung pada hari itu tidak dapat dilakukan.
3. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala tabungan siswa
  - a. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap 1 tahun sekali
  - b. Memberikan insentif pada pengelola tabungan dari hasil pendapatan tabungan siswa karena sudah tanggung jawab mengelola tabungan siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan pedoman baku agar pengelola tabungan dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Mempekerjakan petugas khusus untuk mengelola tabungan siswa yang paham tentang manajemen keuangan.
3. Mengingat uang yang beredar di tabungan siswa MIN 1 adalah uang yang milyaran sehingga tidak bisa dicatat dengan cara yang manual jadi perlu adanya pembelian sarana dan prasarana IT untuk manajemen tabungan

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia 2013.
- Anthoillah, M. Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1.2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi tahun 2002*, Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015.
- Diana, Ilfi Nur. *Hadis-hadis ekonomi*, Malang: UIN-Malik Press, 2012.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hafidhuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktek*, Jakarta: Gema Insan Press, 2003.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta :Gunung Agung, Cet. 1, 1996.
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Milles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014.
- Musfah, Jejen. *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Pratowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2011.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Shihab, M. Quraish. *tafsir al-misbah vol. 1*, Jakarta:Lentera Hati, 2002

Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung:PT refika Aditama, 2011

Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung:Alfabeta,2012.

Supriyanto, Agn. *Tata Kelola Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta:CV Andi Offset,2015 Suwiknyo, Dwi.*Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.

Syafiie, Inu Kencana. *al-Qur'an dan Ilmu Adminitrasi*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000.

Umam, Khotibul. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2016.

## B. Karya Ilmiah

*Fitri Amelia*, skripsi judul “*Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar*”, program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012. **TIDAK DI PUBLIKASIKAN.**

*Kartini*, Skripsi judul “*Aplikasi Pembayaran Iuran Komite dan Tabungan Siswa Di Lengkapi Informasi Berbasis SMS pada SMA Negeri 1 Kalasan*”. Program studi tehnik informasi di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Ilmu Komputer El Rahma, Yogyakarta, 2012. **TIDAK DIPUBLIKASIKAN**

*Ully Anawati*, Skripsi judul “*Sistem Aplikasi Pembayaran Pada TK Kanisius Sumber Muntilah*”. Jurusan Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Computer AMIKOM, Yogyakarta, tahun 2012. **TIDAK DI PUBLIKASIKAN.**



Maziah, *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BNI Syariah Makassar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UN Alauddin Makassar, Laa Maisiyir, Vol. 6 Nomor 2, 2017.

#### C. Undang-undang

Undang-undang R.I No. 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia cetakan 1, Bandung: Citra Umbara, 2013.

Undang-undang Perbankan Pasal 1 ayat 9 Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

UU Perbankan Syariah, pasal 1 angka 21 No. 21 tahun 2008 Tentang pengertian tabungan.

#### D. Internet

kumpulan artikel ekonomi, teori kendala, <http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.co.id/2009/07/toc-theory-of-constrain.html>, sabtu, 07 april 2018, 10:53 WIB.

Sarona Indonesia, MSDM :Insentif, 2013, <http://sarona-id.blogspot.com/2013/05/msdm-insentif.html?m=1>, tanggal 27 agustus 2018, pukul 05:27 WIB.

Shift Indonesia your operational excellence guide, *TEORY OF CONSTRAINTS: Pemahaman dan Perbedaannya Dengan Lean*, <http://shiftindonesia.com/theory-contraints-pemahaman-dan-perbedaannya-dengan-lean/>, 10 april 2018, 07:25 WIB.

<http://www.minlangkai-palangkaraya.sch.id/html/index.php?id=info>, website MIN 1 kota pangka raya, tanggal 14 mei 2018, pukul 20.00 WIB.

<https://kbbi.web.id/solusi>, 06 April 2016, 08:55 WIB

Sugionomuslimin, *konsep pengelolaan (manajemen)* <https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/>), sabtu 24 ferbruari 2018. 11.13 WIB.